

**PENGARUH INTENSITAS ASET BIOLOGIS,
PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN
KONSENTRASI KEPEMILIKAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN ASET BIOLOGIS**

(Studi Empiris pada Perusahaan Agrikultur Tahun 2020-2024)

SKRIPSI



Oleh

FEBRIA EPTI ANJANI ARIPUTRI

NIM : 220502110106

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2026

**PENGARUH INTENSITAS ASET BIOLOGIS,
PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN
KONSENTRASI KEPEMILIKAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN ASET BIOLOGIS**

(Studi Empiris pada Perusahaan Agrikultur Tahun 2020-2024)

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
(S.Akun)



Oleh

FEBRIA EPTI ANJANI ARIPUTRI

NIM : 220502110106

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH INTENSITAS ASET BIOLOGIS, PROFITABILITAS,
UKURAN PERUSAHAAN, DAN KONSENTRASI KEPEMILIKAN
TERHADAP PENGUNGKAPAN ASET BIOLOGIS (Studi empiris
pada perusahaan agrikultur tahun 2020-2024)**

SKRIPSI

Oleh

Febria Epti Anjani Ariputri

NIM : 220502110106

Telah Disetujui Pada Tanggal 19 Juni 2026

Dosen Pembimbing,



Dr. Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak, M.Ec

NIP. 197610192008012011

LEMBAR PENGESAHAN

Pengaruh Intensitas Aset Biologis, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan,
dan Konsentrasi Kepemilikan terhadap Pengungkapan Aset Biologis
(Studi Empiris pada Perusahaan Agrikultur Tahun 2020-2024)

SKRIPSI

Oleh

FEBRIA EPTI ANJANI ARIPUTRI

NIM : 220502110106

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 26 Juni 2026

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Wuryaningsih, M.Sc

NIP. 199307282020122008

2 Anggota Penguji

Isnan Murdiansyah, M.S.A

NIP. 198607212019031008

3 Sekretaris Penguji

Dr. Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak, M.Ec

NIP. 197610192008012011

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Kholilah, M.S.A

NIP. 198707192019032010

SURAT PERNYATAAN

Yang tertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febria Epti Anjani Ariputri

NIM : 220502110106

Fakultas/Jurusan : Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

"PENGARUH INTENSITAS ASET BIOLOGIS, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN GENDER TERHADAP PENGUNGKAPAN ASET BIOLOGIS (Studi empiris pada perusahaan agrikultur tahun 2020-2024)"

adalah hasil saya sendiri, bukan "duplikasi" karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 31 Mei 2026

Hormat saya,



Febria Epti Anjani A

NIM : 22050211016

KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Intensitas Aset Biologis, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Konsentrasi Kepemilikan terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Studi Empiris pada Perusahaan Agrikultur Tahun 2020-2024) dengan baik dan tepat waktu. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj Ilfi Nur Diana, M. Si., selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.El., selaku dekan Fakultas Ekonomi (FE) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu kholilah. SE., M.S.A., Ak., CA, selaku Ketua Program Studi Akuntansi FE UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan Ibu Dr. Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak., M.Ec., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, koreksi, serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga selesai.

5. Seluruh Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan wawasan yang sangat berharga selama masa perkuliahan.
6. Kedua orang tua tercinta, Mamah dan Ayah, yang senantiasa mendoakan dengan tulus, memberikan dukungan yang tak terhingga, serta kasih sayang yang menjadi kekuatan terbesar penulis dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini, Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, kebahagiaan, kemudahan dan keberkahan kepada keduanya.
7. Sahabat – sahabat yang kebersamai dan selalu memberikan bantuan, semangat, dan kebersamaan selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
8. Untuk seseorang, terimakasih karena selalu berusaha memahami, menemani, dan bertahan sejauh ini. Semoga apa yang sedang kita jalani saat ini bisa membawa kita menjadi pribadi yang lebih baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sepenuhnya sempurna dan terdapat keterbatasan dalam proses penulisannya. Maka dari itu, penulis secara terbuka menerima segala kritik dan saran yang membangun dari pihak guna memperbaiki dan mengevaluasi skripsi ini. Dengan harapan skripsi ini dapat memberikan kontribusi dalam bidang akuntansi, khususnya terkait Pengungkapan Aset Biologis PSAK 69 di Indonesia.

MOTTO

“Allah memang tidak menjanjikan hidupmu akan selalu indah, tapi dua kali Allah berjanji bahwa: fa inna ma ‘al- ‘usri Yusra, inna ma ‘al- usri yusra”

(Qs. Al-Insyirah 94: 5-6)

“Long story short, I survived”

(Taylor Swift)

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	vi
MOTTO.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	10
2.2 Kajian Teoritis.....	20
2.2.2 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>).....	21
2.2.3 Aset Biologis	21
2.2.4 Intensitas Aset Biologis (<i>Biological Asset Intensity</i>)	23
2.2.5 Profitabilitas (<i>Profitability</i>)	24
2.2.6 Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>)	24
2.2.7 Konsentrasi Kepemilikan.....	25
2.2.8 Pengungkapan Aset Biologis dalam Integritas Islam.....	25
2.3 Kerangka Konseptual.....	26
2.4 Hipotesis	27
BAB III	32
METODOLOGI PENELITIAN.....	32
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	32
3.2 Lokasi Penelitian.....	32
3.3 Populasi dan Sampel	33
3.3.1 Populasi.....	33

3.3.2 Sampel.....	33
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	33
3.5 Data dan Jenis Data.....	35
3.6 Teknik Pengumpulan Data	36
3.7 Definisi Operasional Variabel	36
3.7.1 Pengungkapan Aset Biologis (<i>Biological Asset Disclosure</i>) – Y	37
3.7.2 Intensitas Aset Biologis (<i>Biological Asset Intensity</i>) – X1	37
3.7.3 Profitabilitas (<i>Profitability</i>) – X2	38
3.7.4 Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>) – X3.....	38
3.7.5 Konsentrasi Kepemilikan (<i>Ownership Concentration</i>) – X4	39
3.8 Analisis Data	41
3.8.1 Statistik Deskriptif	41
3.8.2 Analisis Pemilihan Model	42
3.8.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel	43
3.8.4 Uji Asumsi Klasik	45
3.8.5 Uji Hipotesis	46
BAB IV	48
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
4.1 Statistik Deskriptif	48
4.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel	49
4.2.1 Uji Chow	50
4.2.2 Uji Hausman	50
4.2.3 Uji Lagrange Multiplier (LM).....	51
4.3 Analisis Regresi Data Panel	52
4.4 Uji Asumsi Klasik	53
4.5 Pengujian Hipotesis	55
4.5.1 Uji Parsial (Uji T)	55
4.5.2 Uji Simultan (Uji F)	57
4.5.3 Uji Koefisien Determinasi	57
4.6 Pembahasan.....	58
4.6.1 Pengaruh Intensitas Aset Biologis terhadap Pengungkapan Aset Biologis.....	59
4.6.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Aset Biologis	60
4.6.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Aset Biologis.....	62
4.6.4 Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Pengungkapan Aset Biologis ...	64

4.6.5 Pengaruh Intensitas Aset Biologis, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan terhadap Pengungkapan Aset Biologis	66
BAB V.....	68
PENUTUPAN	68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran	70
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Hasil Penelitian Terdahulu	9
Table 2.2 Persamaan dan Perbedaan	14
Table 3.1 Penentuan Sampel	32
Table 3.2 Perusahaan yang Terpilih Menjadi Sampel	33
Table 3.3 Definisi Operasional Variabel	37
Table 4.1 Uji Statistik Deskriptif	46
Table 4.2 Uji Chow	48
Table 4.3 Uji Hausman.....	49
Table 4.4 Uji Lagrange Multiplier	49
Table 4.5 Uji Parsial (Uji T).....	53
Table 4.6 Uji Simultan (Uji F)	55
Table 4.7 Uji Koefisien Determinasi.....	55

ABSTRAK

Febria Epti Anjani A, 2026, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Intensitas Aset Biologis, Profitabilitas Ukuran Perusahaan, dan Konsentrasi Kepemilikan terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Studi Empiris pada Perusahaan Agrikultur Tahun 2020-2024)”.

Pembimbing : Dr. Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak., M.Ec

Kata Kunci : Pengungkapan Aset Biologis, Intensitas Aset Biologis, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan,

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengungkapan aset biologis sebagai bentuk transparansi dan kepatuhan terhadap PSAK 69 pada perusahaan agrikultur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh intensitas aset biologis, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur akuntansi, sedangkan secara praktis dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dan investor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan dan annual report, serta purposive sampling sehingga diperoleh 20 perusahaan dengan 100 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan menggunakan software EViews 12.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas aset biologis berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Sementara itu, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Secara simultan, seluruh variabel independen juga tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur di Indonesia masih dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk mengidentifikasi determinan lainnya.

ABSTRACT

Febria Epti Anjani A, 2026, THESIS. Title: "The Effect of Biological Asset Intensity, Company Size Profitability, and Ownership Concentration on Biological Asset Disclosure (Empirical Study on Agricultural Companies in 2020-2024)".

Supervisor : Dr. Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak., M.Ec

Keywords : Biological Asset Disclosure, Biological Asset Intensity, Profitability, Company Size, Ownership Concentration,

This research is motivated by the importance of disclosure of biological assets as a form of transparency and compliance with PSAK 69 in agricultural companies. This study aims to analyze the influence of biological asset intensity, profitability, company size, and ownership concentration on the disclosure of biological assets in agricultural companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020–2024 period. Theoretically, this research is expected to add to the accounting literature, while practically it can be a consideration for management and investors. This study uses a quantitative approach with secondary data from financial statements and annual reports, as well as purposive sampling so that 20 companies with 100 observations were obtained. Data analysis was carried out using panel data regression using EViews 12 software.

The results of the study showed that the intensity of biological assets had an effect on the disclosure of biological assets. Meanwhile, profitability, company size, and ownership concentration have no effect on the disclosure of biological assets. Simultaneously, all independent variables also had no effect on the disclosure of biological assets. Thus, it can be concluded that the level of disclosure of biological assets in agricultural companies in Indonesia is still influenced by other factors outside of the variables being studied, so further research is needed to identify other determinants.

المخلص

فيبريا إيتي أنجاني أ، 2026، الأطروحة. العنوان: "تأثير كثافة الأصول البيولوجية، ربحية حجم الشركة، وتركيز الملكية على الإفصاح عن الأصول البيولوجية (دراسة تجريبية على شركات الزراعة في 2020-2024)".

المشرف : الدكتورة أولفي كارتیکا أوكتاڤيانا، مهندسة مهندس مميّز، ألاسكا، M.Ec

الكلمات المفتاحية : الإفصاح عن الأصول البيولوجية، كثافة الأصول البيولوجية، قابلية العملية، حجم الشركة، تركيز الملكية،

يستند هذا البحث إلى أهمية الإفصاح عن الأصول البيولوجية كشكل من أشكال الشفافية والامتثال لمعيار 69 PSAK في الشركات الزراعية. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير كثافة الأصول البيولوجية، والربحية، وحجم الشركة، وتركيز الملكية على الإفصاح عن الأصول البيولوجية في الشركات الزراعية المدرجة في بورصة إندونيسيا للفترة 2020-2024. نظرياً، من المتوقع أن تضيف هذه الأبحاث إلى الأدبيات المحاسبية، بينما يمكن أن تكون عملياً موضع اعتبار للإدارة والمستثمرين. تستخدم هذه الدراسة نهجاً كمياً مع بيانات ثانوية من البيانات المالية والتقارير السنوية، بالإضافة إلى أخذ عينات هادفة بحيث تم الحصول على 20 شركة مع 100 ملاحظة. تم إجراء تحليل البيانات باستخدام انحدار بيانات اللوحة باستخدام برنامج EViews 12.

أظهرت نتائج الدراسة أن كثافة الأصول البيولوجية كان لها تأثير على الكشف عن الأصول البيولوجية. وفي الوقت نفسه، لا تؤثر الربحية أو حجم الشركة أو تركيز الملكية على الإفصاح عن الأصول البيولوجية. وفي الوقت نفسه، لم تؤثر جميع المتغيرات المستقلة على الكشف عن الأصول البيولوجية. وبالتالي، يمكن الاستنتاج أن مستوى الإفصاح عن الأصول البيولوجية في شركات الزراعة في إندونيسيا لا يزال متأثراً بعوامل أخرى خارج المتغيرات التي تدرس، لذا هناك حاجة إلى مزيد من البحث لتحديد محددات أخرى.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia, sebagai negara agraris dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah, memiliki posisi strategis dalam sektor pertanian global, dimana sektor pertanian tetap menjadi penopang penting perekonomian Indonesia. Melihat data yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa sektor pertanian mencatat pertumbuhan sebesar 5,08% pada semester I tahun 2024, dengan kontribusi sekitar 9,25% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional pada 2022 dan tren pertumbuhan berkelanjutan hingga tahun-tahun berikutnya (Komalasari, 2024). Dengan kontribusi lapangan usaha tahunan rata-rata sebesar 13,02% terhadap PDB Indonesia, sektor pertanian menunjukkan betapa pentingnya sektor ini bagi pasokan pangan Indonesia, serta bagi stabilitas makroekonomi dan penciptaan lapangan kerja (Kementerian Pertanian, 2023).

Perusahaan agrikultur menunjukkan karakteristik khusus yang membedakannya dari sektor-sektor lainnya. Hal ini karena aset utamanya berupa aset biologis (biological assets). Aset biologis merupakan hewan atau tumbuhan hidup yang mengalami proses transformasi biologis berupa pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan prokreasi (Bohušová & Svoboda, 2016). Transformasi biologis ini menyebabkan perubahan nilai aset secara berkelanjutan, hal ini lah yang secara mendasar membedakan aset biologis yang terdapat pada sektor agrikultur dari aset pada sektor manufaktur atau jasa (Silva *et al.*, 2015). Dengan keadaan aset

biologis yang kompleks ini maka dibutuhkan standar yang dengan jelas mengatur bagaimana perlakuan pada aset biologis. Untuk mengatur perlakuan akuntansi aset biologis di Indonesia, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 69 tentang Agrikultur yang diadopsi dari International Accounting Standard (IAS) 41. PSAK 69 yang kemudian disahkan pada 16 Desember 2015 dan mulai berlaku efektif per 1 Januari 2018. Penggunaan PSAK 69 dalam akuntansi aset biologis penting karena aset-aset ini memiliki karakteristik unik yang memerlukan metode akuntansi khusus. PSAK 69 menguraikan prinsip-prinsip untuk aset biologis dan menjelaskan panduan tentang cara mengenali, menilai, melaporkan, dan mengungkapkan aset-aset ini dalam laporan keuangan (Marcella *et al.*, 2024). Oleh karena itu, untuk memberikan gambaran yang sebenarnya tentang situasi keuangan lembaga yang bergerak di sektor pertanian. Maka transparansi dan akurasi dalam pengungkapan sangat penting, begitu pula keandalan dalam perhitungan nilai wajar (Maulida *et al.*, 2024).

Namun, implementasi PSAK 69 menghadapi berbagai tantangan. Penelitian Wulandari (2018) yang menganalisis laporan keuangan perusahaan perkebunan di BEI menemukan bahwa mayoritas perusahaan masih menggunakan metode biaya historis dan belum sepenuhnya menerapkan pengukuran nilai wajar sebagaimana diamanatkan PSAK 69. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara regulasi dan praktik di lapangan. Berbagai studi empiris juga mencatat bahwa tingkat pengungkapan informasi aset biologis di Indonesia masih jauh dari harapan. Penelitian pada perusahaan agrikultur periode 2017-2019 menemukan bahwa rata-

rata indeks pengungkapan aset biologis hanya mencapai 38,68% dari total item yang diwajibkan PSAK 69 (Hayati & Serly, 2020). Artinya, lebih dari 60% informasi tentang aset biologis belum diungkapkan kepada pengguna laporan keuangan. Penelitian Fitriyuri & Putri (2022) mengkonfirmasi bahwa masalah pengungkapan aset biologis masih terus berlanjut hingga periode 2018-2020. Dimana dari 15 perusahaan agrikultur yang diteliti, rata-rata pengungkapan informasi aset biologis sesuai PSAK 69 adalah 52%. Artinya, rata-rata perusahaan belum sepenuhnya mengungkapkan aset biologis dengan berdasarkan PSAK 69. Pada periode tersebut perusahaan masih beradaptasi sehingga hal ini mungkin menyebabkan beberapa hal tidak diungkapkan (I Gusti et al., 2021). Ketidakpatuhan ini dapat menurunkan transparansi. Hal ini menciptakan kesenjangan informasi antara perusahaan dan pemangku kepentingan. Situasi ini dapat memicu perilaku oportunistik dan menurunkan kepercayaan investor (Muuna et al., 2023).

Penelitian-penelitian terdahulu telah mengidentifikasi berbagai faktor yang menjadi dasar penyampaian informasi mengenai aset biologis di Indonesia. Faktor pertama adalah Intensitas Aset Biologis, yaitu persentase aset biologis terhadap jumlah total aset perusahaan. Semakin tinggi presentase intensitas aset biologis, semakin tinggi pula tingkat pengungkapannya karena perusahaan ingin menunjukkan kepada investor tentang besarnya investasi pada aset produktif (Nikmah & Ilyas, 2022). Penjelasan ini dikuatkan oleh penelitian Yurniwati et al (2018) menemukan bahwa *Biological Asset Intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur.

di Indonesia periode 2016-2019. Namun, penelitian Alfiani & Rahmawati (2019) dan Zufriya *et al* (2020) justru menemukan bahwa *Biological Asset Intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan. Selain itu pada penelitian Owen & Radianto (2024) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Intensitas Aset Biologis memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan aset biologis artinya semakin tinggi intensitas aset biologis, justru semakin sedikit informasi aset biologis yang diungkapkan. Adanya inkonsistensi hasil penelitian ini membuat peneliti terdorong untuk mengkaji ulang pengaruh Intensitas Aset Biologis terhadap Pengungkapan Aset Biologis.

Selanjutnya, Perusahaan perkebunan dengan profitabilitas tinggi cenderung memberikan informasi terperinci mengenai aset biologis mereka. Sebaliknya, perusahaan perkebunan dengan profitabilitas rendah cenderung memberikan pengungkapan yang lebih sedikit (Riski *et al.*, 2019). Dalam penelitian (Fitriasuri & Putri, 2022a; Miftachul Jannah *et al.*, 2024; Riski *et al.*, 2019) penelitian tersebut membuktikan bahwa profitabilitas berkontribusi positif terhadap tingkat pengungkapan aset biologis. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi sebagai sinyal positif kepada pasar dan untuk mempertahankan reputasi manajemen. Sedangkan (Gustria & Sebrina, 2020; Zufriya *et al.*, 2020) temuan penelitian mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan tidak memengaruhi pengungkapan aset biologis. Oleh karena itu, perbedaan hasil tersebut menunjukkan pentingnya konteks dalam memahami hubungan profitabilitas dan pengungkapan aset biologis serta perlunya penelitian lanjutan.

Kemudian perusahaan berskala lebih besar biasanya membagikan informasi yang lebih detail tentang aset biologis dibandingkan perusahaan yang berskala kecil karena beberapa alasan praktis dan motivasi ekonomi. Pertama, perusahaan yang lebih besar mempunyai lebih banyak pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, analis, dan publik, yang menginginkan transparansi lebih. Tekanan ini mendorong manajemen untuk memberikan pengungkapan yang lebih baik guna mengurangi kesenjangan informasi (Gonçalves & Lopes, 2014). Dalam penelitian (Gonçalves & Lopes, 2014; Miftachul Jannah *et al.*, 2024; Yurniwati *et al.*, 2018) Dalam penelitian ini ditemukan fakta bahwa perusahaan dengan skala lebih besar menunjukkan kecenderungan untuk lebih terbuka dalam pengungkapan aset biologis. Alasan utamanya cukup logis yaitu perusahaan besar dilengkapi dengan sumber daya yang cukup, selain itu juga mendapat perhatian lebih dari regulator maupun pemangku kepentingan lainnya. Namun, dalam penelitian Riski *et al* (2019) tentang pengungkapan aset biologis periode 2015-2018 dan menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. semakin besar perusahaan tidak menjamin Perusahaan melakukan keterbukaan informasi yang besar (Fitriasuri & Putri, 2022a; Jannah & Widiyanti, 2024). Dari penelitian diatas memiliki hasil yang sangat bertolak belakang sehingga perlu dilakukan pengujian ulang.

Selain faktor internal perusahaan, struktur kepemilikan memainkan peran penting dalam pengungkapan aset biologis. Dalam penelitian Riski *et al* (2019) menyebutkan bahwa konsentrasi kepemilikan mengukur bagaimana kekuatan pengambilan keputusan dibagi di antara pemilik dan manajer serta menunjukkan

juga bagaimana konsentrasi kepemilikan perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis. Hal ini sejalan dengan penelitian (Gonçalves & Lopes, 2014a; Jannah & Widiyanti, 2024; Jao et al., 2023) yang menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis. Namun ada penelitian terdahulu yang menemukan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis (Yurniwati et al., 2018; Zufriya et al., 2020) oleh karena itu dibutuhkan penelitian lebih lanjut terkait hubungan konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan aset biologis.

Berdasarkan telaah literatur, terdapat beberapa *research gap* yang perlu dijawab. Pertama, masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan aset biologis. Sebagian besar penelitian menggunakan data periode awal implementasi PSAK 69 (2015-2019) dimana perusahaan masih dalam tahap penyesuaian, sehingga perlu penelitian dengan data terkini untuk melihat perkembangan kepatuhan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: menganalisis pengaruh *Biological Asset Intensity*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan aset biologis, serta memberikan bukti empiris terkini tentang tingkat kepatuhan perusahaan agrikultur terhadap PSAK 69. Mengingat pentingnya industri agrikultur Indonesia bagi perekonomian negara dan rendahnya kepatuhan pengungkapan aset biologis berdasarkan ketentuan PSAK 69, sehingga peneliti ingin berfokus pada sektor agrikultur. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengangkat penelitian dengan judul: “Pengaruh Aset Biological Intensity, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Konsentrasi Kepemilikan terhadap Pengungkapan Aset Biologis

(studi empiris pada perusahaan agrikultur tahun 2020-2024)”. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik dari sisi teoretis maupun praktis terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan aset biologis di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

- a) Apakah intensitas aset biologis berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
- b) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
- c) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
- d) Apakah Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

- a) Kajian ini berfokus pada analisis dan pembuktian empiris terkait pengaruh intensitas aset biologis terhadap tingkat pengungkapan aset biologis pada perusahaan sektor pertanian yang tercatat di BEI selama periode 2020 hingga 2024.

- b) Menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
- c) Menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
- d) Menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan baik secara teoritis ataupun praktis :

a) Manfaat Teoritis

Kajian ini bertujuan untuk berkontribusi dalam pengembangan literatur akuntansi, terutama yang berkaitan dengan pengungkapan aset biologis di tanah air. Penelitian ini menyajikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan aset biologis dalam kurun waktu 2020 sampai dengan 2024, sehingga dapat membantu mempersempit kesenjangan penelitian yang selama ini ada dan kedepannya memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang aspek-aspek yang menentukan pengungkapan aset biologis.

b) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat mengedukasi manajemen perusahaan agrikultur mengenai krusialnya pengungkapan aset biologis serta faktor-

faktor determinannya. Selain itu, hasil pengujian ini membantu investor dalam menyaring perusahaan yang memiliki kredibilitas dan transparansi pelaporan yang baik. Bagi dunia akademis, studi ini dapat berfungsi sebagai referensi tambahan untuk pengembangan riset selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini disusun dengan mengacu pada berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang dikaji. Bertujuan guna mengetahui hasil pengamatan merujuk pada hasil penelitian sebelumnya perlu dianalisis kedalam penelitian ini tentang beberapa perbedaan yang ditemukan.

Table 1.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Indikator Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Ramandani, Azizah, Santoso, & Inayati, 2025) “Pengaruh Intensitas Aset Biologis, ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan terhadap Pengungkapan Aset Biologis di BEI tahun 2021-2023”	1. Intensitas Aset Biologis (X1) 2. Ukuran Perusahaan (X2) 3. Konsentrasi Kepemilikan (X3) 4. Pengungkapan Aset Biologis (Y)	Temuan penelitian mengungkapkan fakta bahwa konsentrasi kepemilikan maupun intensitas aset biologis tidak berdampak signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Di sisi lain, ukuran perusahaan menjadi satu-satunya variabel yang berpengaruh positif dalam penelitian ini.
2	(Owen & Radianto, 2024) “ <i>Biological Asset Disclosure: A Study on Agriculture Companies in Indonesia</i> ”	1. <i>Biological Asset Intensity</i> (X1) 2. Board of Directors Size (X2) 3. Board of Directors Accounting Expertise (X3)	<i>Biological Asset Intensity</i> memiliki pengaruh negatif, sedangkan Board of Directors Size dan Board of Directors Accounting

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Indikator Penelitian	Hasil Penelitian
		4. <i>Biological Asset Disclosure</i> (Y)	ting Expertise berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis.
3	(Jannah et al., 2024) “Karakteristik Perusahaan Yang Mempengaruhi Pengungkapan Aset Biologis”	1. <i>Biological Asset Intensity</i> (X1) 2. Ukuran Perusahaan (X2) 3. Konsentrasi Kepemilikan (X3) 4. Profitabilitas (X4) 5. Leverage (X5) 6. <i>Biological Asset Disclosure</i> (Y)	Semakin tinggi intensitas aset biologis, profitabilitas, dan konsentrasi kepemilikan, semakin meningkat variabel yang diteliti. Di sisi lain, peningkatan ukuran perusahaan dan leverage cenderung menurunkan variabel tersebut.
4	Pangestu & Apriliani (2024) “Determinan Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Sektor Agrikultur di BEI Periode 2018-2021”	1. Intensitas Aset Biologis (X1) 2. Rapat Komite Audit (X2) 3. <i>Firm size</i> (X3) 4. Jenis KAP (X3) 5. <i>Profitability</i> (X4) 6. Pengungkapan Aset Biologis (Y)	Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat variabel yang berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis, yaitu intensitas aset biologis, rapat komite audit, ukuran perusahaan, dan jenis KAP. Sebaliknya, ROA tidak termasuk dalam variabel yang berpengaruh.
5	Jao et al. (2023) “Determinan Pengungkapan Aset Biologis Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan”	1. <i>Biological Asset Intensity</i> (X1) 2. Leverage (X2) 3. Konsentrasi Kepemilikan (X3) 4. <i>Biological Asset Disclosure</i> (Y)	BAI: Berpengaruh positif signifikan, Leverage: Positif tidak signifikan, Konsentrasi Kepemilikan: Positif tidak signifikan
6	Cantika & Nurmayanti (2023) “Pengaruh Intensitas Aset Biologis, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan	1. Intensitas Aset Biologis (X1) 2. Profitabilitas (X2) 3. Ukuran Perusahaan (X3) 4. Kepemilikan Manajerial (X4)	Peningkatan intensitas aset biologis cenderung meningkatkan variabel yang diteliti, sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial tidak menunjukkan

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Indikator Penelitian	Hasil Penelitian
	Manajerial terhadap Pengungkapan Aset Biologis”	5. Pengungkapan Aset Biologis (Y)	hubungan yang signifikan
7	Fitriasuri & Putri (2022) “Determinan Pengungkapan Aset Biologis pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di BEI”	1. <i>Biological Asset Intensity</i> (X1) 2. Ukuran Perusahaan (X2) 3. Konsentrasi Kepemilikan (X3) 4. Jenis KAP (X4) 5. Pertumbuhan Perusahaan (X5) 6. Profitabilitas (X6) 7. Pengungkapan Aset Biologis (Y)	Hasil studi menunjukkan bahwa hanya intensitas aset biologis dan profitabilitas yang memberikan pengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis. Variabel lain seperti ukuran perusahaan, jenis KAP, pertumbuhan perusahaan, serta konsentrasi kepemilikan tidak memberikan dampak yang signifikan.
8	Nikmah, Muhammad Taufik, Fitriwati Ilyas (2022) “ <i>Intensity, Profitability and Disclosure of Biological Assets of Agricultural Companies</i> ”	1. <i>Biological Asset Intensity</i> (X1) 2. Profitabilitas (X2) 3. Pengungkapan Aset Biologis (Y)	Pengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis ditemukan pada intensitas aset biologis, sementara profitabilitas tidak memberikan pengaruh yang signifikan
9	Chilma Zufriya, Negin Kencono Putri, Yusriati Nur Farida (2020) “Pengaruh <i>Biological Asset Intensity</i> , Konsentrasi Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis”	1. <i>Biological Asset Intensity</i> (X1) 2. Konsentrasi Kepemilikan (X2) 3. Profitabilitas (X3) 4. <i>Biological Asset Disclosure</i> (Y)	Baik aspek profitabilitas, konsentrasi kepemilikan, maupun aset biologis, seluruhnya tidak berdampak apapun terhadap pengungkapan aset biologis.
10	Hayati & Serly (2020) “Pengaruh <i>Biological Asset Intensity</i> , <i>Growth</i> , <i>Leverage</i> ,	1. <i>Biological Asset Intensity</i> (X1) 2. <i>Growth</i> (X2) 3. <i>Leverage</i> (X3)	Peningkatan pada <i>Biological Asset Intensity</i> dan <i>growth</i> berbanding lurus

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Indikator Penelitian	Hasil Penelitian
	dan Tingkat Internasional terhadap Pengungkapan Aset Biologis”	4. Tingkat Internasional (X4) 5. Pengungkapan Aset Biologis (Y)	dengan perluasan pengungkapan aset biologis. Namun, kondisi yang berbeda ditemukan pada variabel <i>leverage</i> dan tingkat internasional yang justru memperkecil pengungkapan tersebut.
11	Gustria & Sebrina (2020) “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Jenis Kap Terhadap Pengungkapan Aset Biologis”	1. Profitabilitas (X1) 2. Ukuran Perusahaan (X2) 3. Jenis KAP (X3) 4. <i>Biological Asset Disclosure</i> (Y)	Di antara variabel yang diuji, hanya jenis KAP yang memberikan kontribusi positif. Sebaliknya, faktor profitabilitas dan ukuran perusahaan menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh.
12	Azzahra <i>et al.</i> (2020) “Determinan Pengungkapan Aset Biologis (Studi Empiris pada Perusahaan Agriculture yang terdaftar di BEI)”	1. <i>Biological Asset Intensity</i> (X1) 2. Kepemilikan Publik (X2) 3. Rapat Komite Audit (X3) 4. Pengungkapan Aset Biologis (Y)	Semakin tinggi intensitas aset biologis dan kepemilikan publik, serta semakin aktif pelaksanaan rapat komite audit, semakin luas pengungkapan aset biologis yang dilakukan perusahaan.
13	Carolina <i>et al.</i> (2020) “ <i>Firm Characteristics and Biological Asset Disclosure on Agriculture Firms</i> ”	1. <i>Leverage</i> (X1) 2. <i>Profitability</i> (X2) 3. <i>Liquidity</i> (X3) 4. <i>Firm's Growth</i> (X4) 5. <i>Biological Asset Intensity</i> (X5) 6. <i>Firm Size</i> (X6) 7. Auditor Type (X7) 8. Listing Status (X8) 9. <i>Biological Asset Disclosure</i> (Y)	Penelitian ini menemukan fakta bahwa hanya intensitas aset biologis yang memberikan pengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis. Variabel leverage, profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, jenis auditor, dan status pencatatan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tersebut.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Indikator Penelitian	Hasil Penelitian
14	Tiara Riski, Diyah Probowulan, Retno Murwanti (2019) “Dampak Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis”	1. Ukuran Perusahaan (X1) 2. Konsentrasi Kepemilikan (X2) 3. Profitabilitas (X3) 4. <i>Biological Asset Disclosure</i> (Y)	Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan dan profitabilitas yang lebih tinggi cenderung melakukan pengungkapan aset biologis yang lebih luas. Sebaliknya, ukuran perusahaan tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan aset biologis.
15	Linda Kurnia Alfiani, Evi Rahmawati (2019) “Pengaruh <i>Biological Asset Intensity</i> , Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial, dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis”	1. <i>Biological Asset Intensity</i> (X1) 2. Ukuran Perusahaan (X2) 3. Pertumbuhan perusahaan (X3) 4. konsentersasi kepemilikan manajerial (X4) 5. jenis KAP (X5) 6. <i>Biological Asset Disclosure I</i> (Y)	Berdasarkan pengujian yang dilakukan, variabel <i>biological asset intensity</i> , ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan tidak menunjukkan pengaruh apa pun. Namun, arah positif yang signifikan berhasil ditunjukkan oleh variabel kepemilikan manajerial dan jenis KAP terhadap pengungkapan aset biologis.
16	Yurniwati, Amsal Djunid, Frida Amelia (2018) “ <i>Effect of Biological Asset Intensity, Company Size, Ownership Concentration, and Type Firm against Biological Assets Disclosure</i> ”	1. <i>Biological Asset Intensity</i> (X1) 2. Ukuran Perusahaan (X2) 3. Konsentrasi Kepemilikan (X3) 4. Jenis KAP (X4) 5. <i>Biological Asset Disclosure</i> (Y)	Intensitas aset biologis dan ukuran perusahaan merupakan variabel yang berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh, namun jenis KAP

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Indikator Penelitian	Hasil Penelitian
			menunjukkan pengaruh negatif signifikan.
17	Gonçalves & Lopes (2014) “ <i>Firm specific Determinants of Agriculture Financial Reporting</i> ”	1. <i>Biological Asset Intensity</i> (X1) 2. <i>Ownership Concentration</i> (X2) 3. <i>Size</i> (X3) 4. <i>Auditor Type</i> (X4) 5. <i>International Stakeholders</i> (X5) 6. <i>Biological Asset Disclosure</i> (Y)	Peningkatan intensitas aset biologis, ukuran perusahaan, dan konsentrasi kepemilikan cenderung mendorong peningkatan variabel yang diteliti. Namun, tipe auditor dan keterlibatan pemangku kepentingan internasional tidak terbukti memberikan pengaruh yang signifikan.

Sumber : Data sekunder (Dikelola oleh peneliti),2025

Table 2.2

Persamaan dan Perbedaan

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ramandani & Azizah (2025) “Pengaruh Intensitas Aset Biologis, ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan terhadap Pengungkapan Aset Biologis di BEI tahun 2021-2023”	- Penelitian ini menjadikan intensitas aset biologis, ukuran perusahaan, dan konsentrasi kepemilikan sebagai faktor independen yang dianalisis pengaruhnya	-Periode penelitian berbeda 2021-2023 -Tidak meneliti tentang Variabel Profitabilitas
2	Owen & Radianto (2024) “ <i>Biological Aset Disclosure: A Study on Agriculture Companies in Indonesia</i> ”	- Menggunakan <i>Biological Asset Intensity</i> sebagai Variabel independent.	-Periode penelitian berbeda (2005-2021) -Berfokus pada Board of Directors Size dan Board of Directors Accounting Expertise

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			- Tidak memuat konsentersasi kepemilikan sebagai variabel independen
3	Jannah et al. (2024) “Karakteristik Perusahaan Yang Mempengaruhi Pengungkapan Aset Biologis”	- Penelitian ini mengangkat empat variabel yang sama, meliputi intensitas aset biologis, ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, dan profitabilitas. - Sampel yang digunakan yaitu perusahaan agrikultur yang listed di Bursa Efek Indonesia. Pengungkapan aset biologis diukur berdasarkan PSAK 69 dengan jumlah 40 item.	Periode penelitian 2020-2022 (lebih pendek) Menambahkan variabel leverage Periode lebih dekat dengan penelitian ini
4	Pangestu & Apriliani (2024) “Determinan Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Sektor Agrikultur di BEI Periode 2018-2021”	- Menggunakan Intensitas Aset Biologis, Firm size, ROA sebagai variabel independen	-Periode penelitian berbeda yaitu 2018-2021 -tidak meneliti tentang variabel Profitabilitas dan Konsentrasi Kepemilikan
5	Jao et al. (2023) “Determinan Pengungkapan Aset Biologis Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan”	- Meneliti pengungkapan aset biologis Menggunakan variabel BAI dan konsentrasi kepemilikan Sampel perusahaan agrikultur di BEI	Periode penelitian 2018-2022 dan Menggunakan 34 item pengungkapan, Model penelitian berbeda: PAB sebagai variabel mediasi, bukan dependen, Tidak menggunakan variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas
6	Cantika & Nurmayanti (2023)	- Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan meliputi	Tidak meneliti variabel

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	“Pengaruh Intensitas Aset Biologis, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Aset Biologis”	intensitas aset biologis, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.	Konsentrasi Kepemilikan
7	Fitriasuri & Putri (2022) “Determinan Pengungkapan Aset Biologis pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di BEI”	- Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor agrikultur sebagai sampel - Variabel <i>biological asset intensity</i>, ukuran perusahaan, dan profitabilitas sebagai prediktor independen.	- Periode penelitian berbeda (2019-2021) - Menggunakan <i>Growth</i>, Jenis KAP, Konsentrasi Kepemilikan sebagai variabel independent.
8	Nikmah, Muhammad Taufik, Fitrawati Ilyas (2022) “ <i>Intensity, Profitability and Disclosure of Biological Assets of Agricultural Companies</i> ”	- Meneliti pengungkapan aset biologis, Menggunakan variabel BAI dan profitabilitas, Sampel perusahaan agrikultur di BEI	- Periode penelitian 2018-2020 - Tidak memasukkan variabel ukuran perusahaan dan konsentrasi kepemilikan dalam model penelitian
9	Chilma Zufriya, Negin Kencono Putri, Yusriati Nur Farida (2020) “Pengaruh <i>Biological Asset Intensity</i> , Konsentrasi Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis”	- Sampel pada perusahaan agrikultur di BEI - Studi ini menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan aset biologis melalui tiga variabel utama, yaitu BAI, konsentrasi kepemilikan, dan profitabilitas.	- Periode penelitian 2016-2018 - Menggunakan ROE untuk profitabilitas - Tidak menggunakan variabel ukuran perusahaan
10	Hayati & Serly (2020) “Pengaruh <i>Biological Asset Intensity</i> ,	- Menggunakan intensitas aset biologis sebagai variabel independent	- Periode penelitian berbeda (2015-2018)

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Growth , Leverage, dan Tingkat Internasional terhadap Pengungkapan Aset Biologis</i>	- Mengkaji pengungkapan aset biologis pada perusahaan pertanian di BEI - Menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi berganda	- Menggunakan Variabel Public Ownership dan Jenis KAP, dan Lavarage sebagai Variabel Independen
11	Gustria & Sebrina (2020) “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Jenis Kap Terhadap Pengungkapan Aset Biologis”	- Meneliti pengungkapan aset biologis menggunakan variabel profitabilitas dan ukuran Perusahaan - Sampel perusahaan agrikultur di BEI	- Periode penelitian 2016-2018 - Tidak menggunakan variabel BAI dan konsentrasi kepemilikan
12	Azzahra <i>et al.</i> (2020) “Determinan Pengungkapan Aset Biologis (Studi Empiris pada Perusahaan Agriculture yang terdaftar di BEI)	- Menggunakan <i>Biological Asset Intensity</i> sebagai variabel independent - Sampel Perusahaan Agrikultur	- Periode penelitian berbeda (2015-2018) -Menggunakan rapat komite audit sebagai proksi corporate governance
13	Carolina <i>et al.</i> (2020) “ <i>Firm Characteristics and Biological Asset Disclosure on Agriculture Firms</i> ”	- Menggunakan <i>Profitability, Firm Size</i> dan <i>Biological Asset Intensity</i> sebagai variabel independent - Sampel Perusahaan Agrikultur	-Periode penelitian berbeda (2016-2018) -Menggunakan <i>Leverage, Liquidity, Firm’s Growth , Aditor Type, Listing Status</i>
14	Tiara Riski, Diyah Probowulan, Retno Murwanti (2019) “Dampak Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Dan Profitabilitas	- Mengacu pada standar PSAK 69, studi ini menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan aset biologis. - Variabel penjelas yang digunakan dalam model	- Periode penelitian 2015-2018 - Tidak menggunakan variabel BAI

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Terhadap Pengungkapan Aset Biologis”	penelitian ini meliputi ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, dan profitabilitas.	
15	Linda Kurnia Alfiani, Evi Rahmawati (2019) “Pengaruh <i>Biological Asset Intensity</i> , Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial, dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis”	- Meneliti pengungkapan aset biologis menggunakan variabel BAI, ukuran perusahaan, dan konsentrasi kepemilikan - Sampel perusahaan agrikultur di BEI	- Periode penelitian 2014-2017 -Menggunakan 34 item pengungkapan
16	Yurniwati, Amsal Djunid, Frida Amelia (2018) “ <i>Effect of Biological Asset Intensity, Company Size, Ownership Concentration, and Type Firm against Biological Assets Disclosure</i> ”	- Meneliti pengungkapan aset biologis menggunakan variabel BAI, ukuran perusahaan, dan konsentrasi kepemilikan - Sampel perusahaan agrikultur di BEI	- Periode penelitian 2012-2015 - Tidak menggunakan variabel profitabilitas -Menggunakan 40 item pengungkapan
17	Gonçalves & Lopes (2014) “ <i>Firm specific Determinants of Agriculture Financial Reporting</i> ”	- Menggunakan <i>Biological Asset Intensity</i> dan Size	-Menggunakan sampel 181 perusahaan dari berbagai negara -Menggunakan <i>Owner Concentration</i>, Auditor Type dan Internasional Stakeholders

Sumber : Data sekunder (Dikelola oleh peneliti),2025

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling yang menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara principal (pemegang saham) dan agen (manajemen). Pada konteks perusahaan, pemegang saham sebagai prinsipal memberikan kewenangan dalam pengambilan keputusan kepada manajemen sebagai agen untuk menjalankan operasional perusahaan atas mandat yang diberikan (Jensen & Meckling, 1976). Dengan hubungan keagenan ini, para manajer yang bertanggung jawab mengelola perusahaan akan memperoleh lebih banyak pengetahuan tentang informasi internal dan proyeksi masa depan perusahaan sehingga manajer harus berbagi informasi ini dengan pemilik/pemegang saham dengan melalui laporan keuangan yang terperinci (Muuna *et al.*, 2023).

Dalam Adardour *et al* (2025) menyebutkan bahwa pengungkapan merupakan cara utama untuk menciptakan keselarasan antara kepentingan manajer dan pemegang saham. Dengan mengurangi kesenjangan informasi, praktik transparansi ini mengurangi konflik keagenan sekaligus memperkuat hak-hak pemegang saham. Sehingga teori keagenan relevan dalam menjelaskan praktik pengungkapan aset biologis karena manajemen memiliki informasi yang lebih rinci tentang kondisi aset biologis daripada pemegang saham. Teori keagenan menjelaskan mengapa manajemen memilih untuk mengungkapkan aset biologis.

2.2.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Berdasarkan gagasan awal Spence tahun 1973, teori sinyal (*signaling theory*) memaknai setiap keputusan manajemen sebagai bentuk isyarat yang ditujukan kepada pihak luar, khususnya investor. Informasi atau sinyal ini berfungsi sebagai indikator yang menunjukkan optimisme maupun proyeksi manajemen atas kinerja perusahaan di masa mendatang (Spence, 1973). Menurut Gumanti (2012), teori sinyal merupakan cara perusahaan menyampaikan informasi kepada pasar dimana laporan keuangan yang berkualitas merupakan sinyal yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang berkualitas juga telah beroperasi dengan baik. Semakin baik informasi yang disampaikan melalui laporan keuangan, maka semakin rendah tingkat asimetri informasi antara manajemen dan pengguna laporan keuangan (Andriani & Salsabela, 2023).

Dalam penelitian Liu *et al* (2024) menunjukkan bahwa perusahaan, terutama yang menghadapi asimetri informasi tinggi atau kekurangan sinyal alternatif, dapat meningkatkan nilai pasar mereka dengan memberikan sinyal positif melalui pengungkapan. Dengan demikian, teori sinyal relevan dalam konteks pengungkapan aset biologis karena perusahaan yang memiliki aset biologis berkualitas dan dikelola secara efektif cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk memberikan sinyal positif kepada investor.

2.2.3 Aset Biologis

Menurut PSAK 69 (2018), aset biologis didefinisikan sebagai hewan atau tanaman hidup yang dimiliki dan dikelola oleh suatu entitas.. Aset biologis

memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari aset lain, yaitu kemampuan untuk mengalami transformasi biologis. Bohušová & Svoboda (2016) mendefinisikan aset biologis sebagai hewan atau tanaman hidup yang mengalami proses transformasi biologis, seperti pertumbuhan, penurunan kualitas, produksi, dan reproduksi. Transformasi biologis ini menyebabkan perubahan nilai aset secara berkelanjutan, yang membedakannya secara fundamental dari aset pada sektor manufaktur atau jasa (Cavalheiro *et al.*, 2017).

1. Pengukuran Aset Biologis menurut PSAK 69

PSAK 69 yang diadopsi dari IAS 41 Agriculture mengatur bahwa:

- a). Aset biologis harus diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual pada saat pengakuan awal dan setiap akhir periode pelaporan
- b). Jika nilai wajar tidak dapat diukur secara andal, aset biologis diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.
- c). Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual diakui dalam laba rugi periode terjadinya.”

2. Pengungkapan Aset Biologis

PSAK 69 mensyaratkan pengungkapan yang komprehensif mengenai aset biologis, termasuk:

- a) Deskripsi kuantitatif dari tiap-tiap kelompok aset biologis
- b) Metode beserta asumsi yang digunakan dalam penentuan nilai wajar

- c) Rekonsiliasi perubahan dalam nilai tercatat aset biologis
- d) Keberadaan dan jumlah tercatat aset biologis yang kepemilikannya dibatasi
- e) Komitmen untuk mengembangkan atau memperoleh aset biologis
- f) Strategi manajemen risiko keuangan yang terkait dengan aktivitas agrikultur

2.2.4 Intensitas Aset Biologis (*Biological Asset Intensity*)

Intensitas Aset Biologis adalah proporsi atau perbandingan antara aset biologis terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Di jelaskan juga bahwa Intensitas Aset Biologis menggambarkan seberapa besar perusahaan berinvestasi pada aset biologis dibandingkan dengan total aset yang dimilikinya (Alfiani & Rahmawati, 2019). intensitas aset biologis mencerminkan tingkat kepentingan aset biologis bagi operasional perusahaan agrikultur. Semakin tinggi intensitas aset biologis, semakin penting peranan aset tersebut dalam menghasilkan pendapatan perusahaan (Campos-Llerena, Arias-Pérez, et al., 2025).

$$\text{Pengukuran} = (\text{Total Aset Biologis} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

Perusahaan dengan Intensitas Aset Biologis yang tinggi memiliki motivasi yang lebih besar untuk mengungkapkan informasi tentang aset biologisnya karena aset tersebut merupakan komponen utama yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Investor dan stakeholder lainnya memerlukan informasi yang lebih detail tentang aset biologis ketika proporsinya terhadap total aset semakin besar.

2.2.5 Profitabilitas (*Profitability*)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu (Supiyanto, 2023), profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Astuti *et al* (2021) mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif. Profitabilitas dapat diukur dengan berbagai rasio, salah satu yang paling umum adalah Return on Assets (ROA). ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki. Rumus perhitungannya:

$$\text{ROA} = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

2.2.6 Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai skala untuk menentukan klasifikasi perusahaan, apakah termasuk dalam kategori besar, menengah, atau kecil. Sesuai dengan pendapat (Royanto, 2013 dalam (Susanto & Suryani, 2024)), ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aset. Pendapat serupa disampaikan oleh Suwito & Herawaty (2005) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva atau total penjualan bersih. Semakin besar total aktiva atau penjualan, maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Penelitian ini mengukur ukuran perusahaan dengan memanfaatkan logaritma natural (Ln) dari total asset:

$$\text{SIZE} = \text{Ln (Total Aset)}$$

2.2.7 Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan menunjukkan bagaimana kekuatan pengambilan keputusan, atau kekuatan suara, didistribusikan di antara pemilik atau manajer (Riski et al., 2019). Konsentrasi kepemilikan mengacu pada situasi di mana suatu lembaga atau individu memegang sebagian besar hak suara. Untuk mengurangi konflik antara manajer dan pemegang saham, serta antara pemegang saham pengendali dan non-pengendali, penting untuk berbagi informasi secara luas sehingga pengungkapan detail tentang aset biologis di perusahaan pertanian sangat penting untuk menyediakan informasi yang relevan (Jao et al., 2023).

2.2.8 Pengungkapan Aset Biologis dalam Integritas Islam

Integritas, dari sudut pandang Islam, merupakan aspek kunci karakter yang baik. Integritas menunjukkan kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab yang bersumber dari iman. Dalam Islam, integritas lebih dari sekadar nilai moral. Integritas juga berfungsi sebagai dasar hukum dan etika untuk semua aktivitas bisnis dan keuangan, termasuk berbagi informasi keuangan (Fitrayani, 2025).

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah (2): 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ
كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

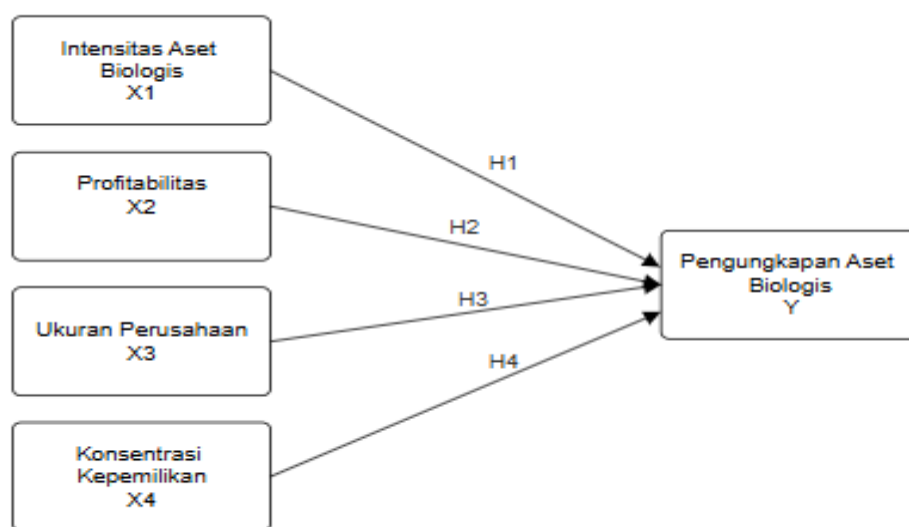
Artinya : “ *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskan. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar (adil)*”.

Tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa perintah pencatatan pada ayat ini bukan semata prosedur administratif, melainkan merupakan manifestasi nilai keadilan (‘adl) dan kehati-hatian (ihtiyath) dalam bermuamalah (Shihab, 2002). Dalam A’yuni & Wahyudi (2024) menyebutkan bahwa ayat tersebut mencakup tiga prinsip utama akuntansi Islam. Pertama, setiap pihak harus memenuhi tanggung jawab dan komitmennya dalam transaksi keuangan secara jujur dan terbuka. Kedua, pencatatan harus dilakukan secara adil dan tanpa merugikan salah satu pihak. Ketiga, laporan keuangan harus didasarkan pada data yang benar dan akurat untuk mencegah kesalahan dan penyimpangan. Dalam ayat tersebut ditunjukkan pentingnya kejujuran dan keadilan. Dan dalam konteks pengungkapan aset biologis, prinsip ini menekan perusahaan agar bisa mengungkapkan informasi dengan lengkap, jujur, dan tidak menyembunyikan fakta material yang mempengaruhi banyak pihak.

2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini berfokus pada pengungkapan aset biologis berdasarkan standar PSAK 69 yang merupakan perlakuan akuntansi untuk aset biologis di sektor agrikultur. Aset biologis mencakup hewan dan tanaman hidup yang mengalami transformasi biologis, sehingga memerlukan pendekatan pengukuran dan pengungkapan khusus agar informasi yang disajikan dalam laporan keuangan relevan dan andal (Marcella *et al.*, 2024). Keempat variabel 1). Intensitas Aset

Biologis, 2). Profitabilitas, 3). Ukuran Perusahaan 4) Konsentrasi Kepemilikan akan diuji hubungannya dengan tingkat pengungkapan aset biologis yang diukur menggunakan indeks pengungkapan berdasarkan PSAK 69. Indeks ini menggambarkan tingkat kepatuhan perusahaan dalam menyajikan informasi aset biologis sesuai standar yang berlaku (Fitriasuri & Putri, 2022).



2.4 Hipotesis

1). Intensitas aset biologis

Biological Asset Intensity mencerminkan proporsi aset biologis terhadap total aset perusahaan, yang menggambarkan seberapa besar perusahaan berinvestasi pada aset biologis dan tingkat kepentingan aset tersebut dalam operasional perusahaan (Alfiani & Rahmawati, 2019). Penelitian (Yurniwati et al., 2018) menemukan pengaruh positif signifikan Intensitas Aset Biologis terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur di Indonesia periode 2016-

2019. Hal ini menemukan bahwa semakin tinggi intensitas aset biologis, semakin tinggi pula tingkat pengungkapannya karena perusahaan ingin menunjukkan kepada investor tentang besarnya investasi pada aset produktif (Jannah & Widiyanti, 2024; Jao et al., 2023).

Hubungan antara intensitas aset biologis dan pengungkapan aset biologis dapat dipahami melalui Teori Sinyal. Hal ini sejalan dengan penelitian (Gonçalves & Lopes, 2014a; Nikmah & Ilyas, 2022) yang menyatakan bahwa pengungkapan Intensitas Aset Biologis merupakan sinyal positif untuk menarik investor. Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan dengan intensitas aset biologis yang tinggi mengirimkan sinyal positif melalui berbagai saluran (Spence, 1973). Hal ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa mereka mengelola aset biologis secara transparan dan sejalan dengan PSAK 69. Semakin tinggi intensitas aset, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk mengungkapkan informasinya secara lengkap. Dari pernyataan diatas maka hipotesis dituliskan sebagai berikut:

Hipotesis:

H1: *Biological Asset Intensity* berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

2). Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan (Supiyanto, 2023). Profitabilitas juga sering digunakan sebagai dasar pengambilan

keputusan investor karena mencerminkan prospek perusahaan di masa mendatang (Musyafa & Kholilah, 2021). Sehingga, pengungkapan yang lebih luas merupakan cara manajemen untuk menunjukkan bahwa mereka telah mengelola aset perusahaan dengan baik, termasuk aset biologis yang merupakan aset utama perusahaan agrikultur. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Fitriasuri & Putri, 2022a; Miftachul Jannah et al., 2024; Riski et al., 2019) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis.

Dalam konteks teori sinyal, perusahaan dengan profitabilitas tinggi sering kali mengirimkan sinyal positif ke pasar dengan memberikan pengungkapan laporan keuangan yang terperinci, termasuk informasi tentang aset biologis. hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Nikmah & Ilyas, 2022; Sakinatunnisak et al., 2020) yang mengatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan didorong untuk menyampaikan sinyal informasi kepada pihak luar bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik pengungkapan ini menunjukkan kinerja yang baik dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap manajemen (Gumanti, 2012). Dari pernyataan diatas maka hipotesis dituliskan sebagai berikut:

Hipotesis:

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

3). Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala untuk mengukur besar dan kecilnya perusahaan dilihat dari jumlah aset perusahaan (Royanto, 2013 dalam (Susanto & Suryani, 2024)). Menurut (Fatimah & Nurdin, 2024) kepemilikan yang terkonsentrasi dapat memengaruhi mekanisme pengawasan terhadap manajemen sehingga berpotensi memengaruhi tingkat keterbukaan informasi perusahaan. Dalam penelitian Yurniwati et al (2018) menemukan bahwa perusahaan dengan ukuran besar cenderung lebih transparan dalam mengungkapkan aset biologis, karena mereka memiliki sumber daya yang memadai serta lebih banyak tekanan dari regulator dan pemangku kepentingan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Gonçalves & Lopes, 2014; Jannah et al., 2024) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan aset biologis.

Menurut teori keagenan, perusahaan besar memiliki pemegang saham yang lebih beragam. Hal ini meningkatkan kemungkinan terjadinya konflik informasi. Untuk mengurangi kesenjangan informasi ini, perusahaan besar biasanya membagikan lebih banyak detail, termasuk informasi tentang aset biologis (Adardour et al., 2025). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Gonçalves & Lopes, 2014a; Zulaecha et al., 2021) yang menyebutkan bahwa perusahaan yang besar akan mempunyai resiko konflik keagenan yang besar juga, sehingga perlu adanya pengungkapan informasi yang lengkap dan rinci. Dari pernyataan diatas maka hipotesis dituliskan sebagai berikut:

Hipotesis:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

4). Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan mengacu pada sebagian besar saham yang dipegang oleh beberapa individu atau kelompok yang mengelola suatu bisnis. Perusahaan harus berbagi informasi ini dengan para pemegang sahamnya (Jannah et al., 2024). Menurut teori keagenan oleh Jensen & Meckling (1976) yang menjelaskan bahwa Konsentrasi Kepemilikan dapat menurunkan konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen. Dimana porsi kepemilikan besar memiliki intensif kuat untuk mengawasi dan menekan manajemen agar memberikan laporan yang transparan untuk mengurangi terjadinya konflik keagenan (Fitriasuri & Putri, 2022; Gonçalves & Lopes, 2014). Hal ini sejalan dengan penelitian (Gonçalves & Lopes, 2014a; Jannah & Widiyanti, 2024; Jao et al., 2023) yang menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis. Dari pernyataan diatas maka hipotesis dituliskan sebagai berikut:

Hipotesis:

H4: Konsenterasi Kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif yang didasarkan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen penelitian, kemudian dianalisis secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2023). Metode kuantitatif dipilih karena tujuannya adalah untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui pengolahan data secara statistik.

3.2 Lokasi Penelitian

Studi ini mengevaluasi praktik pengungkapan informasi pada perusahaan agrikultur yang tercatat di BEI periode 2020–2024. Tingkat transparansi serta akuntabilitas yang melekat pada perusahaan publik memungkinkan dilakukannya analisis secara menyeluruh. Adapun sumber data utama yang digunakan bersumber dari laporan keuangan auditan dan laporan tahunan yang diunduh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2023), populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi penelitian ini mencakup seluruh perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020–2024. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia tahun 2024, terdapat 27 perusahaan di sektor agrikultur. Daftar populasi perusahaan pada Tabel 3.1 (Lampiran).

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2023) bagian dari ukuran dan karakteristik populasi adalah yang dianggap sebagai sampel. Inti dari penggunaan sampel dalam penelitian adalah untuk menghemat waktu, biaya, dan tenaga, terutama dalam kasus populasi yang relatif besar. Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari perusahaan agrikultur di subsektor perkebunan yang memenuhi kriteria tertentu (*purposive sampling*) selama periode pengamatan 2020–2024. Dengan periode pengamatan 5 tahun, jumlah observasi dalam penelitian ini adalah jumlah perusahaan sampel dikalikan 5 tahun (*data panel*).

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Strategi pemilihan sampel dalam penelitian ini menerapkan metode *purposive sampling*. Mengacu pada pandangan (Sugiyono, 2023). teknik non-probabilitas ini menetapkan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan spesifik

yang telah ditentukan sebelumnya agar selaras dengan tujuan penelitian. Pengambilan sampel secara purposive sampling dipilih untuk penelitian ini berdasarkan sejumlah faktor. Pertama, tidak semua perusahaan dalam populasi memiliki semua data yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Kedua, diperlukan perusahaan yang memiliki dan secara teratur melaporkan aset biologis sehingga dapat dianggap memenuhi kriteria tertentu untuk bisa menjadi sampel penelitian. Ketiga, peneliti dapat memilih sampel yang paling representatif dan relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah. Sebagai berikut :

- a) Perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
- b) Perusahaan yang menerbitkan data Laporan Keuangan Audited lengkap berturut-turut selama periode penelitian 2020-2024.
- c) Perusahaan yang mempunyai informasi aset biologis yang dibutuhkan

Berikut hasil penentuan sampel pada penelitian :

Table 3.1
Penentuan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor agrikultur di BEI 2020-2024	27
2	Perusahaan yang mempublikasikan Laporan Keuangan Audited selama periode 2020-2024	(5)
3	Perusahaan yang mempunyai informasi aset biologis yang dibutuhkan	(3)
Jumlah yang memenuhi syarat		20
Periode Pengamatan		5
Jumlah Data Observasi		100

Sumber : (data diolah), 2025

Berikut adalah daftar Perusahaan yang termasuk dalam kriteria diatas sehingga terpilih menjadi sampel :

Table 3.2
Perusahaan yang Terpilih Menjadi Sampel

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
2	BWPT	Eagle High Plantations Tbk
3	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk
4	GZCO	PT Gozco Plantations Tbk
5	JAWA	PT Jaya Agra Wattie Tbk
6	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk
7	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk
8	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk
9	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
10	PNGO	PT Pinago Utama Tbk
11	PSGO	PT Palma Serasih Tbk
12	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk
13	CSRA	PT. Cisadane Sawit Raya Tbk
14	PGUN	PT. Pradiksi Gunatama Tbk
15	BISI	PT. BISI International Tbk
16	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk
17	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk
18	CPRO	PT. Central Proteina Prima Tbk
19	MAIN	PT. Malindo Freedmill Tbk
20	SIPD	PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk

Sumber : (data diolah), 2025

3.5 “Data dan Jenis Data”

Sumber utama penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan dan disebarluaskan oleh orang lain dalam bentuk yang lengkap, baik secara tidak langsung maupun melalui pihak ketiga (Sekaran & Bougie, 2016). Data sekunder biasanya berupa catatan atau laporan yang tersusun

dalam arsip. Data panel adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk memperoleh data-data yang digunakan dalam penelitian ini peneliti mengambil dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Data yang diambil adalah Laporan Keuangan Audited dan Annual Report selama 2020-2024.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Laporan keuangan tahunan yang dirilis di IDX dikumpulkan melalui metode dokumentasi, yang menurut (Sugiyono, 2023) berfokus pada pengkajian dokumen atau arsip tertulis. Metode ini lazim digunakan dalam ranah riset keuangan guna mengevaluasi kinerja perusahaan publik. Guna memperkuat landasan teoretis dan analisis, proses pengumpulan data tersebut juga didukung dengan teknik studi pustaka yang komprehensif.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2023), definisi operasional suatu variabel adalah deskripsi tentang cara mengukur variable sehingga peneliti dapat mengoperasionalkannya dalam penelitian mereka. Variabel dependen dan independen adalah dua kategori variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel yang memengaruhi atau merupakan hasil dari variabel independen disebut variabel dependen yang di dalam penelitian ini adalah Pengungkapan Aset Biologis. Di sisi lain, variabel yang memengaruhi atau memodifikasi variabel dependen disebut variabel independen. Variabel independent di dalam penelitian ini adalah Intensitas Aset Biologis, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Gender.

3.7.1 Pengungkapan Aset Biologis (*Biological Asset Disclosure*) – Y

Menurut Owusu-Ansah (1998) pengungkapan adalah komunikasi yang dilakukan oleh perusahaan baik itu informasi keuangan maupun non keuangan. Pengungkapan adalah prosedur akuntansi untuk menyediakan data analitis. Informasi ini penting bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya (Hutabarat, n.d.). Pengungkapan aset biologis sendiri mengacu pada kelengkapan informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangannya tentang aset biologis sesuai dengan pedoman PSAK 69. Indeks pengungkapan dari penelitian Gonçalves & Lopes (2014), yang telah disesuaikan dengan konteks Indonesia, beserta PSAK 69, adalah index yang akan digunakan dalam studi ini untuk mengukur observasi aset biologis. Index ini juga telah digunakan dalam penelitian sebelumnya di Indonesia yaitu dalam penelitian (Hayati & Serly, 2020). Tabel 3.4 (Lampiran).

3.7.2 Intensitas Aset Biologis (*Biological Asset Intensity*) – X1

Rasio aset biologis suatu perusahaan terhadap total asetnya disebut intensitas aset biologis. Rasio ini menunjukkan seberapa besar total aset perusahaan diinvestasikan dalam aset biologis (Sa'diyah *et al.*, 2019). Dalam penelitian Zulaecha *et al* (2021) menyampaikan bahwa intensitas aset biologis mengukur sejauh mana aset biologis tersebut signifikan bagi operasional perusahaan serta menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan pendapatan dan menciptakan nilai bagi perusahaan semakin besar seiring dengan intensitasnya.

3.7.3 Profitabilitas (*Profitability*) – X2

Dalam Supiyanto (2023) disebutkan rasio profitabilitas menunjukkan bagaimana semua pilihan dan kebijakan keuangan suatu bisnis memengaruhi kapasitasnya untuk menghasilkan laba dari operasinya. Dengan kata lain, profitabilitas menunjukkan seberapa baik manajemen mengelola sumber daya (ekuitas, liabilitas, dan aset) untuk menghasilkan laba yang memadai. Dalam penelitian Kusuma (2021) menyatakan bahwa dalam sejumlah sampel, ROA berdasarkan laba bersih dan aset rata-rata tampaknya lebih akurat dalam memperkirakan return dan investment outcomes. Oleh karena itu, dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*).

3.7.4 Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) – X3

Menurut (Riyanto, 2013 dalam (Susanto & Suryani, 2024)) Ukuran perusahaan mengacu pada seberapa besar perusahaan tersebut, berdasarkan jumlah aset yang dimilikinya. Ukuran perusahaan akan memengaruhi kemampuannya dalam menangani risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapinya. Penelitian (Syahputri & Nawirah, 2023) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan sering dikaitkan dengan kemampuan perusahaan dalam menjaga kualitas pelaporan dan mengurangi konflik informasi. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan akan dihitung dengan logaritma natural dari total aset. Menurut Gujarati (2009), transformasi logaritma natural bekerja dengan baik untuk data dengan skewness dan rentang yang luas, seperti data total aset untuk perusahaan.

3.7.5 Konsententrasi Kepemilikan (*Ownership Concentration*) – X4

Konsentrasi kepemilikan mengacu pada seberapa besar saham yang dipegang oleh beberapa individu atau kelompok yang mengelola suatu bisnis. (Jannah et al., 2024). Konsentrasi kepemilikan menunjukkan bagaimana kekuatan pengambilan keputusan, atau kekuatan suara, didistribusikan di antara pemilik atau manajer dimana struktur kepemilikan yang kuat dapat mendorong perusahaan meningkatkan kualitas dan kelengkapan informasi yang disampaikan kepada stakeholder (Malindha & Permatasari, 2024). Oleh karena itu, dalam penelitian ini Konsentrasi Kepemilikan diukur melalui presentasi jumlah kepemilikan saham terbesar (Riski et al., 2019)

Table 3.3

Definisi Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Konsep Variabel	Indikator
1	Pengungkapan Aset Biologis (<i>Biological Asset Disclosure</i>) (Y)	Baik data keuangan maupun non-keuangan dikomunikasikan secara resmi oleh perusahaan melalui mekanisme yang disebut sebagai pengungkapan (Owusu-Ansah, 1998)	Indeks jumlah item yang diungkapkan / jumlah item relevan yang dapat diungkapkan (Gonçalves & Lopes, 2014)
2	Intensitas Aset Biologis (X1)	Rasio ini menunjukkan seberapa besar total aset perusahaan diinvestasikan dalam	<i>Biological Asset Intensity</i> Ratio : <u>Aset Biologis</u> Total Aset

No.	Variabel	Konsep Variabel	Indikator
		aset biologis (Sa'diyah <i>et al.</i> , 2019)	(Sa'diyah <i>et al.</i> , 2019)
3	Profitabilitas (X2)	Profitabilitas menunjukkan bagaimana semua pilihan dan kebijakan keuangan suatu bisnis memengaruhi kapasitasnya untuk menghasilkan laba dari operasinya. (Supiyanto, 2023)	ROA <u>Laba bersih setelah pajak</u> Total Aset (Messyi et al., 2024)
4	Ukuran Perusahaan (X3)	Ukuran perusahaan sebagai rata-rata total penjualan bersih hal ini dapat ditunjukkan oleh nilai pasar, total aset, atau total penjualan (Riyanto, 2013(Susanto & Suryani, 2024))	SIZE = Ln (Total Aset) (Messyi et al., 2024)
5	Konsentrasi Kepemilikan (X4)	Konsep konsentrasi kepemilikan mencerminkan proporsi kepemilikan saham yang didominasi oleh pihak-pihak tertentu, baik individu maupun kelompok, yang memiliki peran dalam	Konsentrasi Kepemilikan (Jumlah kepemilikan Saham Terbesar/Jumlah Saham Beredar) x 100 (Riski et al., 2019)

No.	Variabel	Konsep Variabel	Indikator
		pengelolaan perusahaan (Jannah et al., 2024).	

3.8 Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan untuk mengubah data terkumpul menjadi informasi yang aplikatif guna menjawab hipotesis dan tujuan penelitian (Sugiyono, 2023). Pengolahan data statistik dalam riset ini menggunakan bantuan perangkat lunak EViews melalui metode regresi data panel. Fokus pengujian diarahkan untuk melihat kontribusi dari intensitas aset biologis, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan aset biologis, dengan prosedur analisis sebagai berikut:

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode analisis data. Metode ini berfokus pada penggambaran atau penyajian data yang terkumpul sebagaimana adanya dan tidak bertujuan untuk menarik kesimpulan yang berlaku bagi masyarakat umum atau menciptakan generalisasi (Ghozali, 2018). Penelitian ini Statistik Deskriptif akan memberikan gambaran umum mengenai karakteristik variabel penelitian, meliputi pengungkapan aset biologis (Y), intensitas aset biologis (X1), profitabilitas (X2), ukuran perusahaan (X3), dan gender (X4) pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

3.8.2 Analisis Pemilihan Model

Dalam (Ahmaddien & Susanto, 2020) dijelaskan ada 3 uji dalam pemilihan Model Regresi Data Panel :

1). Uji Chow (Chow Test)

Uji chow digunakan untuk memilih model mana yang lebih cocok untuk digunakan antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Yang ketentuannya adalah:

- a). *Common Effect Model* (CEM) dipilih jika $\text{Prob} > 0,05$
- b). *Fixed Effect Model* (FEM) dipilih jika $\text{Prob} < 0,05$

2). Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model yang mana yang lebih cocok untuk digunakan antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Adapun ketentuannya adalah:

- a). *Random Effect Model* (REM) dipilih jika $\text{Prob} > 0,05$
- b). *Fixed Effect Model* (FEM) dipilih jika $\text{Prob} < 0,05$

3). Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk memilih model mana yang lebih cocok untuk digunakan antara *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM). Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a). *Common Effect Model* (CEM) dipilih jika Prob >0,05
- b). *Random Effect Model* (REM) dipilih jika Prob <0,05

3.8.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Struktur data dalam studi ini mencakup dimensi *cross-section* yang terdiri dari 14 perusahaan serta dimensi *time series* untuk rentang tahun 2020 hingga tahun 2024. Oleh karena itu, analisis data panel diterapkan sebagai metode pengujian karena kemampuannya dalam mengakomodasi kombinasi dari kedua jenis data tersebut secara simultan (Baltagi, 2021). Adapun model regresi data panel dalam Ahmaddien & Susanto (2020) adalah:

1). *Common Effect Model* (CEM)

Metode ini juga dikenal sebagai regresi gabungan, dan tidak memperhitungkan dimensi *Cross Section* maupun *Time Series*. Metode estimasi ini menggunakan Kuadrat Terkecil Biasa atau *Ordinary least square* (OLS).

2). *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa karakteristik setiap orang berubah dalam berbagai kurun waktu. Perbedaan ini berasal dari nilai intersep dalam model estimasi yang memiliki perbedaan untuk setiap individu. Model ini biasanya

dituliskan dalam bentuk dummy variabel sebagai pengganti perbedaan intersep yang ada.

3). *Random Effect Model* (REM)

Model ini mengasumsikan bahwa karakteristik setiap individu bervariasi dalam periode waktu yang berbeda. Namun, dalam REM, perbedaan ini diakomodasikan dengan error model. Metode pendekatan pada model ini adalah *Generalized Least Squares* (GLS).

Adapun rumusan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Alviani *et al.*, 2021) :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

- a) Y_{it} = Pengungkapan Aset Biologis Perusahaan I pada periode t
- b) α = Konstanta
- c) $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independent
- d) X_{1it} = *Biological Asset Intensity* Perusahaan i pada periode t
- e) X_{2it} = Profitabilitas (ROA) Perusahaan i pada periode t
- f) X_{3it} = Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) pada perusahaan i pada periode t
- g) X_{4it} = Gender (Keberagaman Gender) pada perusahaan i pada periode t
- h) ε_{it} = error term (variabel pengganggu) Perusahaan i pada periode t
- i) $i = 1, 2, 3, 4 \dots 14$ (jumlah Perusahaan sampel)
- j) $t = 2020, 2021, 2022, 2023, 2024$ (periode pengamatan)

3.8.4 Uji Asumsi Klasik

Secara teoritis, pemilihan model data panel idealnya diikuti oleh serangkaian uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data dan model regresi yang digunakan telah selaras. Validitas dan konsistensi hasil estimasi sangat bergantung pada terpenuhinya asumsi tersebut. Karakteristik dari pengujian asumsi klasik yang sering kali menjadi standar dalam analisis ini meliputi beberapa poin berikut (Alviani et al., 2021):

1). Uji Normalitas

Uji normalitas memeriksa apakah variabel atau residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, akan dilakukan uji normalitas menggunakan uji Jarque-Bera yang ada di EViews. Adapun kriteria uji normalitas dalam (Alviani *et al.*, 2021):

- a). Data normal, jika Signifikansi $> 0,05$
- b). Data tidak normal, jika signifikansi $< 0,05$

2). Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memeriksa apakah ada korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2018). Dalam Alviani *et al* (2021) dijelaskan uji multikolinearitas dilakukan dengan menguji matriks korelasi antar variabel independent. Dan kriterianya sebagai berikut:

- a). Terjadi multikolinearitas pada variabel independen jika nilai koefisien korelasi $> 0,8$

- b). Tidak Terjadi multikolinearitas pada variabel independen jika nilai koefisien korelasi $<0,8$

3). Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memeriksa apakah ada varians yang tidak sama dalam residual model regresi dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya (Ghozali, 2018). Adapun kriteria dalam uji heteroskedastisitas dalam Alviani *et al* (2021) sebagai berikut:

- a). Tidak ada heteroskedastisitas jika signifikannya $>0,05$
- b). Ada heteroskedastisitas jika signifikannya $<0,05$

3.8.5 Uji Hipotesis

1). Uji T (Partial)

Uji-t memeriksa bagaimana setiap variabel independen memengaruhi variabel dependen sambil menjaga variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2018). Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji keempat hipotesis penelitian yang telah dirumuskan.

Hipotesis dalam uji t untuk setiap variabel independen adalah:

- a). $H_0: \beta_i = 0$ artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- b). $H_1: \beta_i \neq 0$ artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

2). Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F memeriksa apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki efek simultan pada variabel dependen (Ghozali, 2018).

Adapun hipotesis uji simultan adalah:

- a). H_0 : Seluruh variabel independen tidak berpengaruh simultan terhadap variabel dependen
- b). H_1 : Seluruh variabel independen berpengaruh simultan terhadap variabel dependen

Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi ($\text{Prob}(F\text{-statistic})$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α (0,05), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari α (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (Alviani *et al.*, 2021).

3). Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa baik model menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Menurut Alviani *et al.* (2021), nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan terbatas untuk menjelaskan perubahan variabel dependen. Sebaliknya, nilai mendekati angka 1 maka menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi perubahan pada variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi gambaran umum data melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, serta standar deviasi (Gujarati, 2009). Melalui total 100 observasi yang berasal dari perusahaan agrikultur di BEI (periode 2020–2024), pengujian ini mengamati variabel Intensitas Aset Biologis (X1), Profitabilitas (X2), Ukuran Perusahaan (X3), Konsentrasi Kepemilikan (X4), dan Pengungkapan Aset Biologis (Y). Proses pengolahan data deskriptif menyajikan hasil sebagai berikut.

Table 4.1 Uji Statistic Deskriptif

Variabel	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Maximum</i>	<i>Minimum</i>	Std. Dev.
IAB (X1)	0.162990	0.148000	0.333000	0.019000	0.075622
ROA (X2)	0.217340	0.239000	0.578000	0.000000	0.124687
SIZE (X3)	8648.050	7443.500	12621.00	6308.000	2360.534
KK (X4)	0.681330	0.665500	0.976000	0.356000	0.159149
PAB (Y)	0.611920	0.612000	0.742000	0.524000	0.045074

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Berdasarkan Tabel 4.1, variabel Intensitas Aset Biologis (X1) memiliki nilai minimum 0,019000 dan nilai maksimum 0,333000 dengan rata-rata 0,162990 dan standar deviasi 0,075622 yang menunjukkan bahwa perusahaan sampel memiliki proporsi aset biologis yang cukup bervariasi. Variabel Profitabilitas (X2) memiliki nilai rata-rata 0,217340 dengan nilai maksimum 0,578000 dan minimum 0,000000 serta standar deviasi 0,124687 yang menunjukkan bahwa rata rata Perusahaan

mampu menghasilkan laba dari total aset biologisnya meskipun terdapat Perusahaan yang tidak menghasilkan laba. Variabel Ukuran Perusahaan (X3) memiliki mean sebesar 8648,050 dengan nilai maksimum 12621,00 dan nilai minimum sebesar 6308,000 dengan standar deviasi 2360,534 yang menunjukkan keberagaman ukuran perusahaan dalam sektor ini. Variabel Konsentrasi Kepemilikan (X4) memiliki nilai rata-rata 0,681330 dengan nilai maksimum 0,976000 dan nilai minimum sebesar 0,356000 serta standar deviasi sebesar 0,159149 menunjukkan sebagian perusahaan sampel memiliki struktur kepemilikan yang tergolong terkonsentrasi tinggi. Variabel Pengungkapan Aset Biologis (Y) memiliki nilai rata-rata 0,611920 dengan nilai maksimum 0,742000 dan nilai minimum 0,524000 serta standar deviasi 0,045074 menunjukkan bahwa perusahaan sampel memiliki tingkat pengungkapan yang relatif seragam dari item yang dipersyaratkan.

4.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam penelitian dengan menggunakan data panel, terdapat tiga pendekatan model yang lazim digunakan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Untuk menentukan model yang paling sesuai, maka akan dilakukan serangkaian pengujian secara bertahap, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM) (Gujarati, 2009).

4.2.1 Uji Chow

Uji Chow akan dilakukan untuk memilih antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Dengan ketentuan sebagai berikut:

Common Effect Model (CEM) dipilih jika Prob >0,05

Fixed Effect Model (FEM) dipilih jika Prob <0,05

Table 4.2 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	1885.287568	(19,76)	0.0000
Cross-section Chi-Square	615.766073	19	0.0000

Sumber: Data diolah oleh penulis (2026)

Hasil dari Uji Chow menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$. Dengan demikian model yang terpilih yaitu FEM. Sehingga perlu dilakukan uji estimasi model lanjutan yaitu Uji Hausmen untuk memilih antara FEM dan REM.

4.2.2 Uji Hausman

Guna menentukan estimasi yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM), penelitian ini menerapkan uji Hausman. Ketentuan pemilihan model dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi, di mana model REM dianggap lebih tepat jika nilai probabilitasnya di atas 0,05. Sebaliknya, jika nilai probabilitas berada di bawah 0,05, maka model yang dipilih adalah FEM.

Table 4.3 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
--------------	-------------------	--------------	-------

Cross-section random	3.104272	4	0.5405
----------------------	----------	---	--------

Sumber: Data diolah oleh penulis (2026)

Berdasarkan hasil output pengujian diatas, didapatkan hasil nilai probabilitas $0,5405 > 0.05$, sehingga REM lebih tepat digunakan dibandingkan FEM. Karena terdapat perbedaan antara hasil Uji Chow dan Uji Hausman maka perlu dilakukan pengujian lanjutan yaitu Uji Lagrange Multiplier (LM).

4.2.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) Breush-Pagan dilakukan untuk memilih antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Dengan ketentuan sebagai berikut:

Common Effect Model (CEM) dipilih jika Prob $>0,05$

Random Effect Model (REM) dipilih jika Prob $<0,05$

Table 4.4 Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breunch-Pagan	185.5222 (0.0000)	2.045533 (0.1527)	187.5678 (0.0000)

Sumber: data diolah (2026)

Melalui perolehan nilai probabilitas uji LM sebesar 0,0000 yang berada di bawah kesepakatan signifikansi 0,05, penggunaan *Random Effect Model* (REM) terbukti lebih tepat daripada *Common Effect Model* (CEM). Oleh karena itu,

konklusi dari ketiga pengujian model yang telah dijalankan mengarahkan penelitian ini untuk menggunakan *Random Effect Model* (REM) dalam mengolah data panel.

4.3 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan serangkaian uji pemilihan model yang telah dilakukan, diperoleh model regresi data panel dengan pendekatan *Random Effect Model* (REM) dan di estimasi menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS). *Random Effect Model* (REM) mengasumsikan bahwa perbedaan karakteristik antar individu diakomodasi dalam komponen eror model (Gujarati, 2009). Persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.615339224945 + 0.0276208463532 \cdot X1 - 0.00128162741638 \cdot X2 - 1.5912430122e-06 \cdot X3 + 0.00898030519982 \cdot X4 + [CX=R]$$

Berdasarkan hasil tersebut, maka hasil interpretasi persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) 0,615339 yang menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen Intensitas Aset Biologis (X1), Profitabilitas (X2), Ukuran Perusahaan (X3), dan Konsentrasi Kepemilikan (X4) bernilai nol, maka Tingkat Pengungkapan Aset Biologis (Y) sebesar 0,615339 dimana konstanta ini menggambarkan tingkat dasar Pengungkapan Aset Biologis sebelum mempertimbangkan pengaruh variabel independent.
2. Nilai koefisien variabel Intensitas Aset Biologis (X1) sebesar 0,027620 menggambarkan bahwa Intensitas Aset Biologis dan Pengungkapan Aset Biologis memiliki hubungan positif, Dimana setiap peningkatan satu satuan Intensitas Aset Biologis maka akan meningkatkan Pengungkapan Aset

Biologis sebesar 0,027620. Hal ini menunjukkan perusahaan yang mengalami peningkatan aset biologis juga akan meningkatkan pengungkapan informasi.

3. Nilai Koefisien variabel Profitabilitas/ROA (X2) sebesar -0,001281 menggambarkan bahwa Profitabilitas dan Pengungkapan Aset Biologis memiliki hubungan negatif. Dimana setiap peningkatan satu satuan Profitabilitas maka akan menurunkan Pengungkapan Aset Biologis sebesar 0.001281. Namun pengaruh nya terbilang lemah karena nilai koefisien kecil.
4. Nilai koefisien variabel Ukuran Perusahaan (X3) sebesar -1,591243 menggambarkan bahwa Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan Aset Biologis memiliki hubungan negatif. Dimana setiap peningkatan satu satuan Ukuran Perusahaan maka akan menurunkan Pengungkapan Aset Biologis sebesar 1,591243. Maka hal ini menunjukkan Perusahaan mengalami penurunan pengungkapan informasi saat Ukuran Perusahaan naik.
5. Nilai Koefisien variabel Konsentrasi Kepemilikan (X4) sebesar 0.008980 menggambarkan bahwa Konsentrasi Kepemilikan dan Pengungkapan Aset Biologis memiliki hubungan positif, Dimana setiap peningkatan satu satuan Konsentrasi kepemilikan maka akan meningkatkan Pengungkapan Aset Biologis sebesar 0.008980.

4.4 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan *Random Effect Model* (REM) dengan pendekatan *Generalized Least Square* (GLS) sebagai metode estimasi. Berdasarkan

penjelasan Gujarati, (2009) pemenuhan uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas) hanya bersifat wajib pada estimasi yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Atas dasar pertimbangan tersebut, tahapan uji asumsi klasik tidak diterapkan dalam analisis ini karena penggunaan teknik GLS telah menjamin parameter yang dihasilkan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Terkait Uji Heteroskedastisitas, (Gujarati, 2009) menjelaskan bahwa masalah heteroskedastisitas terjadi Ketika varians residual tidak konstan antar observasi. Namun, dalam pendekatan *Generalized Least Square* (GLS) masalah ini sudah ditangani secara langsung melalui mekanisme pembobotan dalam estimasinya yang dimana *Generalized Least Square* (GLS) secara otomatis mengoreksi heteroskedastisitas tanpa perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu, sehingga Uji Heteroskedastisitas tidak perlu dilakukan dalam penelitian ini.

Terkait Uji Normalitas, (Gujarati, 2009) menyatakan bahwa Uji Normalitas diperlukan dalam *Ordinary Least Square* (OLS) untuk memastikan bahwa residual berdistribusi normal, agar Uji T dan Uji F tetap valid. Dalam pendekatan *Generalized Least Square* (GLS) dengan data panel, asumsi normalitas tidak menjadi syarat yang kritis karena dengan jumlah observasi yang cukup. Sementara itu, (Gujarati, 2009) juga menegaskan dalam Uji Multikolinearitas bahwa penggunaan data panel dalam GLS secara structural sudah mereduksi masalah multikolinearitas, karena data panel menggabungkan dimensi *cross-section* dan *time-series* yang memberikan lebih banyak variasi data sehingga hubungan antar variabel independen menjadi lebih terkontrol.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Random Effect Model* (REM) dengan pendekatan *Generalized Least Square* (GLS) pada penelitian ini secara metodologi sudah menjamin estimator yang dihasilkan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Sehingga Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Multikolinearitas tidak dilakukan dalam penelitian ini.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 maka variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen (Gujarati, 2009).

Table 4.5 Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.615339	0.029395	20.93352	0.0000
X1	0.027621	0.011899	2.321189	0.0224
X2	-0.001282	0.002773	-0.462140	0.6450
X3	-1.591243	3.06E-06	-0.520009	0.6043
X4	0.008980	0.008628	1.040881	0.3006

Sumber: data diolah (2026)

1. Hipotesis yang menyatakan bahwa Intensitas Aset Biologis berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Aset Biologis dinyatakan diterima. Keputusan ini didasarkan pada perolehan nilai probabilitas sebesar 0,0224 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%, serta nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,027621. Secara praktis, temuan ini

memberikan konfirmasi bahwa tingginya proporsi aset biologis yang dikelola perusahaan berbanding lurus dengan tingkat keterbukaan atau transparansi pengungkapan informasinya di Bursa Efek Indonesia.

2. Pada variabel profitabilitas (X2), nilai koefisien yang diperoleh sebesar -0,001282 dengan probabilitas 0,6450. Nilai probabilitas 0.6450 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 mengindikasikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Akibatnya, hipotesis yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis ditolak.
3. Hasil pengujian data panel menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Aset Biologis, tecermin dari nilai probabilitas 0,6043 yang melebihi standar 0,05. Koefisien yang diperoleh adalah sebesar -1,591243. Melalui perolehan angka ini, hipotesis yang merumuskan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap Pengungkapan Aset Biologis kesimpulannya adalah ditolak.
4. Hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh positif dari Konsentrasi Kepemilikan terhadap Pengungkapan Aset Biologis dinyatakan ditolak. Keputusan ini didasarkan pada perolehan nilai probabilitas variabel Konsentrasi Kepemilikan (X4) yang mencapai 0,3006, di mana nilai tersebut melampaui batas signifikansi 0,05. Hal ini membuktikan bahwa terpusat atau tidaknya kepemilikan saham pada segelintir pemegang saham

utama tidak menjadi penentu bagi luasnya pengungkapan informasi aset biologis dalam laporan keuangan perusahaan.

4.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai F-statistic lebih kecil dari 0,05 maka seluruh variabel berpengaruh secara simultan (Gujarati, 2009).

Table 4.6 Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.073897
Adjusted R-squared	0.034903
S.E. of regression	0.002153
F-statistic	1.895085
Prob(F-statistic)	0.117628

Sumber: data diolah (2026)

Nilai Prob (F-statistic) yang diperoleh sebesar 0,117628 ($> 0,05$) mengarahkan pada kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Intensitas Aset Biologis, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Konsentrasi Kepemilikan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat Pengungkapan Aset Biologis pada sampel perusahaan perkebunan di BEI periode 2020 sampai 2024.

4.5.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi dalam variabel independen yang dapat dilihat dari nilai R-Square. Nilai R-Square berkisar antara 0 hingga 1, dimana

nilai semakin mendekati 1 maka menunjukkan kemampuan model yang semakin baik (Gujarati, 2009).

Table 4.7 Uji Koeffisien Determinasi

R-squared	0.073897
Adjusted R-squared	0.034903
S.E. of regression	0.002153
F-statistic	1.895085
Prob(F-statistic)	0.117628

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.7, Nilai R-Square yang diperoleh sebesar 0,073897 atau 7,38%. Yang mengindikasikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model, yaitu Intensitas Aset Biologis, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Konsentrasi Kepemilikan, hanya mampu menjelaskan variasi Pengungkapan Aset Biologis sebesar 7,39%. Adapun sisanya sebesar 92,61% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.6 Pembahasan

Tabel 4.8 Hasil Penelitian

No.	Hipotesis	Hasil
1	Intensitas Aset Biologis berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Aset Biologis	Diterima
2	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Aset Biologis	Ditolak
3	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Aset Biologis	Ditolak
4	Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Aset Biologis	Ditolak

4.6.1 Pengaruh Intensitas Aset Biologis terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Melalui pendekatan *Random Effect Model* (REM), uji parsial menghasilkan nilai koefisien 0,027621 dengan probabilitas sebesar 0,0224 ($< 0,05$) pada variabel Intensitas Aset Biologis. Searahnya hubungan ini menunjukkan bahwa Intensitas Aset Biologis berdampak positif pada Pengungkapan Aset Biologis. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Intensitas Aset Biologis suatu perusahaan, maka semakin luas pula pengungkapan aset biologis yang dilakukan dalam laporan keuangannya, Hal ini disebabkan aset biologis merupakan komponen utama yang mempengaruhi kinerja perusahaan, sehingga diperlukan informasi yang lebih detail bagaimana kondisi sebenarnya dari aset biologis yang dimiliki (Campos-Llerena et al., 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa manajemen perusahaan berusaha menyampaikan informasi yang penting dan bermanfaat kepada investor melalui laporan perusahaan. Informasi tersebut akan digunakan pihak investor untuk mengetahui kondisi perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan dalam keputusan investasi. Sehingga keputusan investor diambil dari pemahaman informasi yang disajikan oleh perusahaan (Nikmah & Ilyas, 2022). Semakin besar aset biologis yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan cenderung akan memberikan informasi yang lebih luas dengan harapan investor dapat menilai informasi tersebut sebagai sinyal positif mengenai kinerja perusahaan dan juga mengurangi terjadinya asimetri informasi antara pihak perusahaan dan investor (Azzahra et al., 2020).

Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung dan sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Carolina et al., 2020) yang menunjukkan jika Intensitas Aset Biologis berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis, dijelaskan bahwa dengan adanya peningkatan nilai aset biologis akan mendorong perusahaan untuk menyajikan informasi yang lebih lengkap agar dapat membantu investor dan pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan. Selain itu, perusahaan juga akan berusaha menyajikan laporan yang lebih transparan yaitu tentang deskripsi, pengukuran, serta pengelolaan aset biologis. Ada juga penelitian dari (Yurniwati et al., 2018) yang menjelaskan bahwa aset biologis merupakan aset utama perusahaan agrikultur yang memiliki peran penting dalam kegiatan operasional sehingga informasi mengenai aset biologis perlu diungkapkan dalam laporan tahunan. Oleh karena itu, semakin besar Intensitas Aset Biologis yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar dorongan perusahaan untuk melakukan pengungkapan agar informasi yang disampaikan kepada pengguna laporan keuangan menjadi jelas dan transparan.

4.6.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Hasil estimasi data panel menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis, ditandai oleh nilai koefisien -0,001282 dan nilai probabilitas sebesar 0,6450 ($\text{Prob} > 0,05$). Fakta empiris ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak memengaruhi luas atau sempitnya pelaporan aset biologis. Fenomena ini memberikan petunjuk bahwa kebijakan pengungkapan aset biologis pada objek

penelitian lebih didorong oleh kebutuhan pelaporan yang bersifat normatif serta kepatuhan internal, terlepas dari kondisi profitabilitas korporasi.

Berdasarkan teori sinyal, baik perusahaan dengan profitabilitas tinggi maupun rendah sama-sama memiliki dorongan untuk melakukan pengungkapan informasi kepada investor perusahaan yang untung mengungkapkan untuk menunjukkan kinerja yang baik, sementara perusahaan yang rugi mengungkapkan untuk menjelaskan kondisinya kepada investor, sehingga luasnya pengungkapan tidak selalu ditentukan oleh tingkat profitabilitas perusahaan (Carolina et al., 2020). Disisi lain, pengungkapan tersebut merupakan bentuk kepatuhan perusahaan terhadap PSAK 69 sehingga dapat mengurangi resiko hukum dan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang disajikan. Dalam penelitian ini terdapat 5 perusahaan salah satunya adalah PT Eagle High Plantation Tbk yang mengalami penurunan profitabilitas pada awal periode penelitian yaitu tahun 2020. Namun perusahaan tetap mengungkapkan informasi aset biologis, sehingga menunjukan bahwa perusahaan tetap melakukan pengungkapan sesuai ketentuan yang diwajibkan dan tingkat laba tidak menentukan luas pengungkapan. Hal ini didukung oleh penelitian Istiningrum (2012) yang mengkaji tentang karakteristik perusahaan yang mana salah satunya adalah profitabilitas terhadap *mandatory disclosure*, dan didapatkan hasil bahwa karakteristik perusahaan termasuk profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan wajib atau *mandatory disclosure*.

Temuan ini didukung oleh hasil penelitian dari Zufriya et al (2020) yang menunjukan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak

menjadi factor yang mendorong perusahaan untuk meningkatkan atau mengurangi pengungkapan aset biologis. Adapun penelitian dari Nikmah & Ilyas (2022) juga memiliki hasil yang mendukung bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada tingkat Pengungkapan Aset Biologis. Namun, hasil penelitian ini tidak selaras dengan hasil penelitian oleh Riski et al (2019) yang menjelaskan bahwa tingginya tingkat profitabilitas menjamin perusahaan melakukan Pengungkapan Aset Biologis yang luas di banding perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah.

4.6.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Berdasarkan uji parsial dengan menggunakan model *Random Effect Model* (REM) yang dilakukan diatas. Variabel Ukuran Perusahaan mendapatkan nilai koefisien sebesar -1.591243 dengan nilai profitabilitas sebesar $0.6043 > 0.05$. Nilai probabilitas yang lebih besar dari tingkat signifikansi menunjukan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis. Hal ini menunjukan bahwa ukuran perusahaan tidak menentukan seberapa luas Pengungkapan Aset Biologis oleh perusahaan karena perusahaan yang memiliki jumlah aset yang besar belum tentu melakukan pengungkapan yang lebih lengkap dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil.

Berdasarkan teori agensi, perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki lebih banyak investor dan pihak luar yang menanamkan modal, sehingga perusahaan akan berusaha memberikan informasi yang lebih transparan dan luas dalam laporannya sebagai upaya untuk mengurangi terjadinya kesenjangan informasi antara pihak manajemen dan investor (Carolina et al., 2020). Namun,

temuan penelitian ini justru menunjukan sebaliknya yaitu Ukuran tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar maupun kecil sama-sama membutuhkan kepercayaan dari investor untuk memperoleh sumber pendanaan sedangkan perusahaan yang berukuran kecil akan tetap berusaha melakukan pengungkapan aset biologis secara lengkap agar dapat memberikan informasi yang dibutuhkan investor dan tetap mampu bersaing dengan perusahaan yang lebih besar (Riski et al., 2019).

Dalam penelitian Alfiani & Rahmawati (2019) menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki total aset dalam jumlah yang besar tidak menjamin akan memberikan pengungkapan aset biologis yang lebih luas dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset yang lebih kecil. Hal ini sejalan dengan ketentuan dalam PSAK 69 Agrikultur yang mengatur bahwa pengungkapan aset biologis bersifat wajib (mandatory) bagi perusahaan agrikultur tanpa membedakan skala usahanya, sehingga Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis. Hasil serupa juga di dapatkan dalam penelitian (Istiningrum, 2018) yang meneliti apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan wajib pada perusahaan dan dapat disimpulkan hasil bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan wajib. Temuan hasil ini juga sesuai dengan penelitian Cantika et al (2024) yang menyimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Yurniwati et al (2018) yang mendapatkan hasil bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis, dimana perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar diperkirakan akan

melakukan pengungkapan aset biologis yang lebih luas sebagai bentuk upaya mengurangi biaya politik yang akan timbul akibat pengawasan dari berbagai pihak.

4.6.4 Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Berdasarkan uji parsial dengan menggunakan model *Random Effect Model* (REM) di atas. Variabel Konsentrasi Kepemilikan mendapatkan nilai koefisien sebesar 0.008980 dengan nilai Probabilitas sebesar $0,3006 > 0,05$ dimana nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi. Sehingga, menunjukkan bahwa Konsentrasi Kepemilikan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan perusahaan dalam melakukan pengungkapan informasi aset biologis tidak ditentukan oleh struktur kepemilikan perusahaan. Dimana besar dan kecil kepemilikan saham yang terpusat pada pihak tertentu tidak mempengaruhi tingkat Pengungkapan Aset Biologis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. sehingga terpusatnya kepemilikan saham pada pemegang saham tertentu tidak menjamin perusahaan melakukan pengungkapan yang lebih luas. Begitupun sebaliknya, kondisi ini menjelaskan bahwa pemegang saham pengendali belum tentu secara aktif mendorong manajemen untuk meningkatkan transparansi informasi terkait aset biologis (Fitriasuri & Putri, 2022). Hal ini tidak sesuai dengan teori agensi yang menjelaskan konsentrasi kepemilikan dapat meminimalisir kesenjangan informasi antara agen dan principal. Kemungkinan terdapat perbedaan kepentingan antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas, yang mana pemilik

mayoritas mungkin memilih pengungkapan minimum yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk mengurangi biaya administrasi dan membatasi dari pengawasan eksternal (Ramandani et al 2025).

Kondisi perusahaan sampel dalam penelitian ini juga turut menjelaskan mengapa konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Berdasarkan data penelitian, seluruh perusahaan sampel memiliki konsentrasi kepemilikan yang tinggi dengan rata-rata sebesar 68,13%. Bahkan perusahaan dengan nilai konsentrasi kepemilikan terendah pun sudah mencapai 35,6%, yang berarti pemegang saham mayoritasnya sudah menguasai lebih dari sepertiga total saham. Sementara beberapa perusahaan seperti PT Jaya Agra Wattie Tbk mencatat konsentrasi kepemilikan hingga 97,6% dan PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk mencapai 95,3%. Kondisi ini menunjukkan bahwa semua perusahaan sampel berada dalam kondisi kepemilikan yang terkonsentrasi sepanjang periode 2020–2024, sehingga tidak ada perbedaan yang cukup mencolok antar perusahaan untuk bisa menghasilkan pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan aset biologis. Dengan kata lain, karena seluruh perusahaan sampel sama-sama memiliki kepemilikan yang terkonsentrasi, maka perbedaan tingkat konsentrasi kepemilikan di antara mereka tidak cukup kuat untuk mendorong perbedaan perilaku pengungkapan, dan semua perusahaan pada akhirnya mengungkapkan aset biologis dalam batas minimum yang diwajibkan PSAK 69.

Dalam penelitian Zufriya et al (2020) mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat konsentrasi kepemilikan yang tinggi cenderung tidak terlalu menekankan pentingnya pengungkapan aset biologis. Hasil ini didukung oleh

penelitian (Galve et al., 1996) yang menjelaskan bahwa konsentrasi kepemilikan menciptakan trade-off antara pengurangan biaya keagenan dan pembatasan diversifikasi risiko, sehingga pemegang saham pengendali lebih mengutamakan efisiensi biaya administratif daripada mendorong perluasan pengungkapan informasi, sehingga besar kecilnya konsentrasi kepemilikan saham tidak menjadi faktor penentu luas atau sempitnya pengungkapan aset biologis dalam laporan keuangan perusahaan agrikultur. hal ini berbanding terbalik dengan penelitian oleh (Gonçalves & Lopes, 2014a; Ika et al., 2022) yang menyebutkan bahwa Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Aset Biologis.

4.6.5 Pengaruh Intensitas Aset Biologis, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan,

Konsentrasi Kepemilikan terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Kebijakan Pengungkapan Aset Biologis pada perusahaan agrikultur yang menjadi sampel terbukti tidak dipengaruhi secara simultan oleh Intensitas Aset Biologis, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Konsentrasi Kepemilikan. Kesimpulan ini didasarkan pada perolehan nilai F-statistic sebesar 1,895085 dengan nilai probabilitas sebesar 0,117628 yang nilainya berada di atas batas signifikansi 0,05.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat satu variabel yang berpengaruh positif secara parsial, namun ketika keempat variabel independen diuji secara bersama-sama akan menunjukkan pengaruh yang tidak cukup kuat untuk menjelaskan tingkat pengungkapan yang dilakukan perusahaan. Yang mana nilai

Rsquared sebesar 0,073897 menunjukkan bahwa variabel Intensitas Aset Biologis, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Konsentrasi Kepemilikan hanya mampu menjelaskan 7,39% variasi Pengungkapan Aset Biologis. Sementara itu, sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan perusahaan dalam mengungkapkan informasi Aset Biologis tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik keuangan dan struktur kepemilikan, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain contohnya kualitas tata kelola perusahaan, ukuran komite audit, jenis auditor, ataupun kebijakan manajemen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan pada penelitian ini belum bisa menjadi prediktor yang kuat dalam menjelaskan tingkat Pengungkapan Aset Biologis. Meskipun secara parsial Intensitas Aset Biologis berpengaruh positif, yang memiliki arti semakin besarnya jumlah aset biologis perusahaan maka semakin luas informasi aset biologis yang diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan. Namun berbanding terbalik pada Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Konsentrasi Kepemilikan yang tidak memiliki pengaruh pada tingkat Pengungkapan Aset Biologis sehingga keberadaan variabel-variabel tersebut belum menjadi pertimbangan utama perusahaan dalam menentukan luas Pengungkapan Aset Biologis.

BAB V

PENUTUPAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Intensitas Aset Biologis, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Konsentrasi Kepemilikan terhadap Pengungkapan Aset Biologis pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan metode regresi data panel dengan menggunakan metode *Random Effect Model* (REM), maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Hubungan searah yang signifikan ditemukan antara Intensitas Aset Biologis dan Pengungkapan Aset Biologis. Fenomena ini membuktikan bahwa besar kecilnya porsi aset biologis suatu entitas berbanding lurus dengan tingkat transparansi laporan keuangannya. Dorongan untuk melakukan pengungkapan yang lebih komprehensif ini muncul karena perusahaan dengan volume aset yang besar memiliki urgensi lebih tinggi dalam menekan kesenjangan informasi antara pihak manajemen dan pemangku kepentingan.
2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat laba yang dihasilkan perusahaan tidak dapat menentukan seberapa besar pengungkapan aset biologis yang dilakukan. Perusahaan akan tetap melakukan pengungkapan sesuai kebutuhan dan ketentuan yang berlaku.

3. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skala perusahaan tidak menentukan luasnya pengungkapan aset biologis dalam laporan keuangan. Hal ini disebabkan PSAK 69 yang bersifat wajib sehingga perusahaan kecil pun akan tetap menyajikan pengungkapan demi mempertahankan investor.
4. Bukti empiris dalam studi ini mengonfirmasi bahwa Konsentrasi Kepemilikan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis. Hal ini berarti struktur saham yang terkonsentrasi tidak mengintervensi keputusan strategis perusahaan dalam mengomunikasikan data asetnya. Keberadaan pemegang saham dengan porsi terbesar pun tidak menjadi jaminan bahwa pihak tersebut akan mendesak manajemen untuk meningkatkan keterbukaan informasi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024 serta hanya menguji variabel intensitas aset biologis, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan aset biologis. Selain itu, pengukuran pengungkapan dilakukan berdasarkan informasi yang tersedia dalam laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan, sehingga masih dimungkinkan terdapat faktor lain di luar model penelitian yang memengaruhi tingkat pengungkapan aset biologis.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan Kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti memberikan saran untuk peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel independen lain yang diduga lebih relevan dalam memengaruhi Pengungkapan Aset Biologis, seperti tekanan investor asing, *leverage* atau kualitas auditor untuk meningkatkan kemampuan dalam menjelaskan model. Dan juga peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi pendekatan kualitatif atau metode campuran (*mixed methods*) untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor non-keuangan yang memengaruhi keputusan manajemen dalam mengungkapkan informasi terkait aset biologis.

DAFTAR PUSTAKA

- [Kementan] Kementerian Pertanian. (2023). Analisis Pdb Sektor Pertanian Tahun 2023. *Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian*, 47.
- A'yuni, I. K., & Wahyudi, A. (2024). Accounting Principles In Islam: Reflections On Surah Al-Baqarah Verse 282. *Al-Wijdān Journal Of Islamic Education Studies*, 9(3), 307–319. <https://doi.org/10.58788/Alwijdn.V9i3.4385>
- Adardour, Z., Ed-Dafali, S., Mohiuddin, M., El Mortagi, O., Sbai, H., & Bouzahir, B. (2025). Exploring The Drivers Of Environmental, Social, And Governance (Esg) Disclosure In An Emerging Market Context Using A Mixed Methods Approach. *Future Business Journal*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/S43093-025-00530-W>
- Ahmaddien, I., & Susanto, B. (2020). Analisis Regresi Data Panel. *Ideas Publishing, December*, 1–95.
- Alfiani, L. K., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial, Dan Jenis Kap Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 163–178. <https://doi.org/10.18196/Rab.030243>
- Alviani, L. O., Kurniati, E., & Badruzzaman, F. H. (2021). Penggunaan Regresi Data Panel Pada Analisis Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Riset Matematika*, 1(2), 99–108. <https://doi.org/10.29313/Jrm.V1i2.373>
- Astuti, Sembiring, L. D., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2021). Analisis Laporan Keuangan. In *Media Sains Indonesia*.
- Azzahra, V., Luthan, E., & ... (2020). Determinan Pengungkapan Aset Biologis (Studi Empiris Pada Perusahaan Agriculture Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Ekonomis: Journal Of* <http://ekonomis.unbari.ac.id/index.php/Ojsekonomis/Article/View/114>
- Baltagi, B. H. (2021). *The One-Way Error Component Regression Model*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-53953-5_2
- Bohušová, H., & Svoboda, P. (2016). Biological Assets: In What Way Should Be Measured By Smes? *Procedia - Social And Behavioral Sciences*, 220(March), 62–69. <https://doi.org/10.1016/J.Sbspro.2016.05.469>
- Campos-Llerena, P., Arias-Pérez, M., Toscano-Morales, C., & Barreno-Córdova, C. (2025). Biological Assets In Agricultural Accounting: A Systematic Review Of The Application Of Ias 41. *Journal Of Risk And Financial Management*, 18(7). <https://doi.org/10.3390/Jrfm18070380>

- Campos-Llerena, P., Chávez-Hernández, Z., & ... (2025). Application Of Accounting Standards In The Valuation Of Biological Assets: An Analysis Of The Poultry Sector In Tungurahua, Ecuador. In *Journal Of Risk And* Mdpi.Com. <https://www.mdpi.com/1911-8074/18/9/509>
- Cantika, M. A., Nurmawati, P., & ... (2024). Pengaruh Intensitas Aset Biologis, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Studi Akuntansi Dan* <https://journal.prasetyamulya.ac.id/journal/index.php/saki/article/view/1157>
- Carolina, A., Kusumawati, F., & Chamalinda, K. N. L. (2020). Firm Characteristics And Biological Asset Disclosure On Agricultural Firms. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 22(2), 59–71. <https://doi.org/10.9744/jak.22.2.59-71>
- Cavalheiro, R. T., Kremer, A. M., & Gimenes, R. M. T. (2017). Fair Value For Biological Assets: An Empirical Approach. *Mediterranean Journal Of Social Sciences*, 8(3), 55–68. <https://doi.org/10.5901/mjss.2017.v8n3p55>
- Fatimah, N., & Nurdin, F. (2024). *The Role Of Institutional Ownership As A Moderating Variable In Determining Disclosure Of Tax Avoidance (Mining Sector Companies 2018-2022)*. 22(1), 1–14.
- Fitrayani. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Praktik Manajemen Bisnis Modern. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 16(1), 1–13. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/index>
- Fitriasuri, F., & Putri, M. A. (2022a). Determinan Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bei. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*. <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/1188>
- Fitriasuri, F., & Putri, M. A. (2022b). Determinan Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bei. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*. <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/1188>
- Galve, C., Fumás, V. S., & Gorriz, C. G. (1996). *Ownership Structure And Firm Performance : Some Empirical Evidence From Spain*. 17(6), 575–586.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss 26. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Gonçalves, R., & Lopes, P. (2014a). Firm-Specific Determinants Of Agricultural Financial Reporting. *Procedia - Social And Behavioral Sciences*, 110, 470–481. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.891>
- Gonçalves, R., & Lopes, P. (2014b). Firm-Specific Determinants Of Agricultural Financial Reporting. *Procedia - Social And Behavioral Sciences*, 110, 470–481. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.891>
- Gujarati, D. N. (2009). Basic Econometrics. *The Economic Journal*, 82(326), 770. <https://doi.org/10.2307/2230043>

- Gumanti, T. 2012. (2012). Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan Oleh: Tatang A Gumanti. *Manajemen Usahawan Indonesia*, 38(December 2014), 0–29.
- Gustria, U., & Sebrina, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Jenis Kap Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2362–2372. <https://doi.org/10.24036/Jea.V2i1.217>
- Hayati, K., & Serly, V. (2020). Pengaruh Biological Asset Intensity, Growth, Leverage, Dan Tingkat Internasional Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(2), 2638–2658. <https://doi.org/10.24036/Jea.V2i2.236>
- Hutabarat, H. (N.D.). Perkembangan Pengungkapan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Bisnia*, 2(2), 54–72.
- I Gusti Ketut Agung Ulupui, Argie Destri Rahmani, Dwi Handarini, & Hafifah Nasution. (2021). Perbandingan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan Psak 16 Dan Psak 69 Pada Perusahaan Agrikultur. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 99–115. <https://doi.org/10.29303/Akurasi.V4i1.84>
- Ika, S. R., Susetyo, R., Pribadi, A., Dwiwinarno, T., & Widagdo, A. K. (2022). Factors Influencing Biological Asset Disclosures In Agricultural Companies In Indonesia. *Iop Conference Series: Earth And Environmental Science*, 1114(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1114/1/012074>
- Istiningrum, A. A. (2012). *Karakteristik Perusahaan Sebagai Anteseden Pengungkapan Wajib Informasi Akuntansi Andian Ari Istiningrum*. 67–82.
- Istiningrum, A. A. (2018). *The Determinants And Impact Of Mandatory Disclosure In Indonesian Manufacturing Companies*. 21(1), 25–39. <https://doi.org/10.14414/Jebav.1052>
- Jannah, M., & Widiyanti, N. W. (2024). Karakteristik Perusahaan Yang Mempengaruhi Pengungkapan Aset Biologis (Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020 – 2022). *Krisna: Kumpulan Riset* <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna/article/view/8999>
- Jao, R., Tangke, P., Holly, A., & ... (2023). Determinan Pengungkapan Aset Biologis Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Manado* <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/jaim/article/view/6387>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038>
- Komalasari, W. B. (2024). Statistik Makro Sektor Pertanian. *Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian*, 11. https://satudata.pertanian.go.id/assets/docs/publikasi/buku_statistik_makro_2024.pdf

- Kusuma, M. (2021). Measurement Of Return On Asset (Roa) Based On Comprehensive Income And Its Ability To Predict Investment Returns: An Empirical Evidence On Go Public Companies In Indonesia Before And During The Covid-19 Pandemic. *Ekulibrium : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 94. <https://doi.org/10.24269/Ekulibrium.V16i1.3238>
- Liu, Z., Du, Y., & Pennings, E. (2024). Open Knowledge Disclosure And Firm Value: A Signalling Theory Perspective. *Industry And Innovation*, 31(4), 475–500. <https://doi.org/10.1080/13662716.2024.2320765>
- Malindha, T., & Permatasari, D. (2024). *Disclosure Of Environmental Accounting, Institutional Ownership, And Corporate Social Responsibility On Company Value Moderated By Financial Performance*. 20(2).
- Marcella, J., Saerang, D. P. E., & Pinatik, S. (2024). Penerapan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan Psak No. 69 Pada Pt Astra Agro Lestari Tbk. *Riset Akuntansi Dan*
<https://jurnal.ywnr.org/index.php/ramp/article/view/112>
- Maulida, D. N., Leniwati, D., Juanda, A., & Haryanti, A. D. (2024). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Menurut Psak 69 Dengan Pendekatan Nilai Wajar. *Jemsi (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(5), 3071–3077. <https://doi.org/10.35870/Jemsi.V10i5.3154>
- Messyi, L., Desyana, G., & Heniwati, E. (2024). The Effect Of Biological Asset Intensity, Profitability, And Company Size On Biological Asset Disclosure In Oil Palm Plantation Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *International Research Journal Of Economics And Management Studies*, 3(4), 156–164. <https://doi.org/10.56472/25835238/Irjems-V3i4p122>
- Miftachul Jannah, Novi Wulandari Widiyanti, & Sudarno. (2024). Karakteristik Perusahaan Yang Mempengaruhi Pengungkapan Aset Biologis (Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020 – 2022). *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 15(2), 284–298. <https://doi.org/10.22225/Kr.15.2.2024.284-298>
- Musyafa, K. A. (2021). *Cash Holding, Financial Leverage, Profitability, Firm Size, Income Smoothing: Moderating Managerial Ownership*. 1085–1100. <https://doi.org/10.24843/Eja.2023.V33.I04.P15>
- Muuna, A. N., Prastikawati, E., Laili, A. N., Sari, M. W., & Mustoffa, A. F. (2023). Asimetri Informasi Dan Teori Keagentan Pada Pengungkapan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(02), 1–8.
- Nikmah, M. T., & Ilyas, F. (2022). Intensity, Profitability And Disclosure Of Biological Assets Of Agricultural Companies. In *Jurnal Akuntansi Issn*. Academia.Edu. <https://www.academia.edu/download/105506918/9606.pdf>
- Owen, M., & Radianto, W. E. D. (2024). Biological Asset Disclosure: A Study On Agricultural Companies In Indonesia. In *Jurnal Akuntansi Kontemporer*.

Jurnal.Ukwms.Ac.Id.

<https://Jurnal.Ukwms.Ac.Id/Index.Php/Jako/Article/Download/4672/3546>

Owusu-Ansah, S. (1998). The Impact Of Corporate Attributes On The Extent Of Mandatory Disclosure And Reporting By Listed Companies In Zimbabwe. *International Journal Of Accounting*, 33(5), 605–631. [https://doi.org/10.1016/S0020-7063\(98\)90015-2](https://doi.org/10.1016/S0020-7063(98)90015-2)

Ramandani, D., Azizah, S. N., Santoso, S. B., & ... (2025). Pengaruh Intensitas Aset Biologis, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Studi Pada Perusahaan Agrikultur Yang *Journal Of Accounting* <https://dinastires.org/jafm/article/view/2234>

Ramandani, D., Azizah, S., Santoso, S., & Inayati, N. (2025). Pengaruh Intensitas Aset Biologis , Ukuran Perusahaan , Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Studi Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bei Tahun. *Journal Of Accounting And Finance Management*, 6(3), 1449–1459.

Riski, T., Probowulan, D., & Murwanti, R. (2019). Dampak Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 60. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v8i1.21355>

Sa'diyah, L. D. J., Dimiyati, M., & Murniati, W. (2019). Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Dan Tingkat Internasionalisasi Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Progress Conference*, 2(1), 291–304. <http://proceedings.stiewidyagalumajang.ac.id/index.php/progress>

Sakinatunnisak, S. E., Budiwinarto, K., & ... (2020). Analisis Pengaruh Biological Asset Intensity Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek In *Jurnal Ekonomi Dan* <https://scholar.archive.org/work/4nla3e2dazgsnku53duz5x7q5m/access/wayback/https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/ekonomi/article/download/4175/pdf>

Salsabela, N., Andriani, S., Islam, U., Maulana, N., Ibrahim, M., & No, J. G. (2023). *Good Corporate Governance , Corporate Social Responsibility Dan Konservatisme Akuntansi : Agresivitas Pajak*. 14(2), 161–174.

Shihab, Q. (N.D.). *Tafsir Al-Mishbah*.

Silva, R., Nardi, P., & Ribeiro, M. (2015). Earnings Management And Valuation Of Biological Assets. *Brazilian Business Review*, 12(4), 1–26. <https://doi.org/10.15728/Bbr.2015.12.4.1>

Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *Quarterly Journal Of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>

- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Vol. 17). Alfabeta.
- Supiyanto, Y. (2023). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. In *Educacao E Sociedade* (Vol. 1, Issue 1). [Http://Www.Biblioteca.Pucminas.Br/Teses/Educacao_Pereiraas_1.Pdf%0ahttp://Www.Anpocs.Org.Br/Portal/Publicacoes/Rbcs_00_11/Rbcs11_01.Htm%0ahttp://Repositorio.Ipea.Gov.Br/Bitstream/11058/7845/1/Td_2306.Pdf%0ahttps://Direitoufma2010.Files.Wordpress.Com/2010/](http://Www.Biblioteca.Pucminas.Br/Teses/Educacao_Pereiraas_1.Pdf%0ahttp://Www.Anpocs.Org.Br/Portal/Publicacoes/Rbcs_00_11/Rbcs11_01.Htm%0ahttp://Repositorio.Ipea.Gov.Br/Bitstream/11058/7845/1/Td_2306.Pdf%0ahttps://Direitoufma2010.Files.Wordpress.Com/2010/)
- Susanto, E. E., & Suryani, Z. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(62293481), 2413–2426.
- Syahputri, D., & Nawirah. (2023). *And Firm Size Against Earning Management With Good Corporate*. 13(2), 163–176.
- Wulandari, R. (2018). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Aset Biologis Pada Perusahaan Sektor Agrikultur Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 139–140. <https://doi.org/10.23917/Reaksi.V3i2.6619>
- Yurniwati, Y., Djunid, A., & Amelia, F. (2018a). Effect Of Biological Asset Intensity, Company Size, Ownership Concentration, And Type Firm Against Biological Assets. *The Indonesian Journal Of Accounting Research*, 21(1), 121–146. <https://doi.org/10.33312/Ijar.338>
- Yurniwati, Y., Djunid, A., & Amelia, F. (2018b). Effect Of Biological Asset Intensity, Company Size, Ownership Concentration, And Type Firm Against Biological Assets. *The Indonesian Journal Of Accounting Research*, 21(1). <https://doi.org/10.33312/Ijar.338>
- Zufriya, C., Putri, N. K., & Farida, Y. N. (2020a). Pengaruh Biological Asset Intensity, Konsentrasi Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Jas (Jurnal Akuntansi* <https://ejournal.isnjbengkalis.ac.id/index.php/jas/article/view/252>
- Zufriya, C., Putri, N. K., & Farida, Y. N. (2020b). Pengaruh Biological Asset Intensity, Konsentrasi Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Jas (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(2), 271–282. <https://doi.org/10.46367/Jas.V4i2.252>
- Zulaecha, H. E., Rachmania, D., & Amami, A. S. (2021). Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Algikultur Di Indonesia Serta Faktor Yang Mempengaruhinya. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 122. <https://doi.org/10.31000/Competitive.V5i1.4062>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data

No.	Kode Saham	Tahun	X1	X2	X3	X4	Y
1	AALI	2020	0,096	0,130	7,444	0,893	0,612
		2021	0,098	0,284	7,483	0,893	0,612
		2022	0,064	0,261	7,466	0,893	0,612
		2023	0,071	0,198	7,460	0,893	0,612
		2024	0,095	0,199	7,459	0,893	0,612
2	BWPT	2020	0,132	0,000	7,178	0,614	0,632
		2021	0,146	0,000	7,081	0,614	0,632
		2022	0,155	0,024	7,087	0,614	0,632
		2023	0,168	0,122	7,008	0,614	0,632
		2024	0,171	0,163	6,991	0,614	0,632
3	DSNG	2020	0,098	0,342	7,151	0,526	0,652
		2021	0,132	0,376	7,137	0,526	0,652
		2022	0,119	0,297	7,186	0,526	0,652
		2023	0,106	0,249	7,209	0,526	0,652
		2024	0,124	0,268	7,241	0,526	0,652
4	GZCO	2020	0,155	0,327	6,331	0,533	0,524
		2021	0,158	0,161	6,308	0,533	0,524
		2022	0,206	0,194	6,311	0,533	0,524
		2023	0,145	0,086	6,326	0,533	0,524
		2024	0,155	0,165	6,366	0,533	0,524
5	JAWA	2020	0,104	0,000	12,543	0,894	0,592
		2021	0,127	0,000	12,552	0,894	0,592
		2022	0,091	0,000	12,555	0,976	0,592
		2023	0,121	0,000	12,563	0,962	0,592
		2024	0,144	0,000	12,587	0,962	0,592
6	LSIP	2020	0,122	0,285	7,038	0,771	0,592
		2021	0,134	0,294	7,074	0,771	0,592
		2022	0,114	0,297	7,094	0,771	0,592
		2023	0,114	0,249	7,097	0,771	0,592
		2024	0,149	0,326	7,141	0,771	0,592
7	SGRO	2020	0,144	0,000	6,989	0,835	0,612
		2021	0,140	0,291	6,989	0,835	0,612
		2022	0,130	0,320	7,010	0,835	0,612
		2023	0,137	0,211	7,003	0,835	0,612
		2024	0,172	0,256	7,029	0,835	0,612
8	SIMP	2020	0,148	0,146	7,549	0,857	0,612

No.	Kode Saham	Tahun	X1	X2	X3	X4	Y
		2021	0,156	0,197	7,556	0,857	0,612
		2022	0,146	0,214	7,558	0,857	0,612
		2023	0,148	0,163	7,544	0,857	0,612
		2024	0,174	0,242	7,571	0,857	0,612
9	SSMS	2020	0,138	0,241	10,106	0,743	0,570
		2021	0,162	0,332	10,141	0,745	0,570
		2022	0,142	0,405	10,047	0,737	0,570
		2023	0,151	0,211	10,072	0,783	0,570
		2024	0,201	0,277	10,071	0,789	0,592
10	PNGO	2020	0,204	0,239	12,156	0,471	0,570
		2021	0,238	0,354	12,176	0,471	0,570
		2022	0,204	0,328	12,191	0,477	0,570
		2023	0,225	0,357	12,173	0,477	0,570
		2024	0,235	0,370	12,246	0,477	0,570
11	PSGO	2020	0,119	0,099	12,532	0,643	0,570
		2021	0,128	0,240	12,572	0,643	0,570
		2022	0,126	0,251	12,617	0,643	0,570
		2023	0,122	0,363	12,621	0,660	0,570
		2024	0,148	0,300	12,597	0,671	0,570
12	UNSP	2020	0,127	0,364	6,879	0,356	0,592
		2021	0,193	0,119	6,917	0,373	0,592
		2022	0,200	0,455	6,657	0,383	0,592
		2023	0,169	0,070	6,659	0,383	0,592
		2024	0,221	0,214	6,507	0,422	0,592
13	CSRA	2020	0,270	0,212	12,146	0,616	0,652
		2021	0,258	0,385	12,244	0,616	0,652
		2022	0,229	0,372	12,264	0,616	0,652
		2023	0,248	0,287	12,265	0,616	0,652
		2024	0,292	0,308	12,352	0,616	0,652
14	PGUN	2020	0,101	0,000	12,259	0,640	0,632
		2021	0,150	0,330	12,397	0,640	0,632
		2022	0,192	0,267	12,371	0,650	0,632
		2023	0,193	0,276	12,414	0,620	0,632
		2024	0,182	0,183	12,421	0,620	0,632
15	BISI	2020	0,049	0,306	6,465	0,557	0,652
		2021	0,027	0,350	6,496	0,557	0,652
		2022	0,027	0,393	6,533	0,557	0,652
		2023	0,019	0,392	6,591	0,557	0,652
		2024	0,033	0,224	6,560	0,557	0,652
16	TBLA	2020	0,151	0,190	7,289	0,530	0,612
		2021	0,144	0,187	7,324	0,530	0,612

No.	Kode Saham	Tahun	X1	X2	X3	X4	Y
		2022	0,142	0,185	7,374	0,515	0,612
		2023	0,138	0,200	7,413	0,515	0,612
		2024	0,138	0,158	7,443	0,515	0,612
17	CPIN	2020	0,292	0,350	7,494	0,745	0,742
		2021	0,333	0,320	7,550	0,745	0,742
		2022	0,327	0,272	7,600	0,745	0,742
		2023	0,324	0,239	7,612	0,745	0,742
		2024	0,332	0,296	7,631	0,745	0,742
18	CPRO	2020	0,054	0,254	6,801	0,424	0,592
		2021	0,051	0,578	6,809	0,672	0,592
		2022	0,048	0,212	6,835	0,672	0,592
		2023	0,048	0,186	6,836	0,672	0,592
		2024	0,066	0,149	6,826	0,672	0,592
19	MAIN	2020	0,298	0,000	9,670	0,757	0,570
		2021	0,319	0,108	9,735	0,757	0,570
		2022	0,301	0,069	9,759	0,757	0,570
		2023	0,304	0,109	9,742	0,757	0,570
		2024	0,311	0,302	9,731	0,757	0,570
20	SIPD	2020	0,266	0,022	6,418	0,932	0,652
		2021	0,256	0,030	6,446	0,932	0,652
		2022	0,213	0,048	6,477	0,937	0,652
		2023	0,183	0,000	6,516	0,937	0,652
		2024	0,228	0,059	6,494	0,953	0,652

Lampiran 2. Hasil Olah Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Date: 05/20/26 Time: 14:04 Sample: 2020 2024					
	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	0.611920	0.162990	0.217340	8648.050	0.681330
Median	0.612000	0.148000	0.239000	7443.500	0.665500
Maximum	0.742000	0.333000	0.578000	12621.00	0.976000
Minimum	0.524000	0.019000	0.000000	6308.000	0.356000
Std. Dev.	0.045074	0.075622	0.124687	2360.534	0.159149
Skewness	0.821485	0.495119	-0.168936	0.775478	0.030339
Kurtosis	4.561917	2.813183	2.614839	1.854812	2.045429
Jarque-Bera	21.41224	4.231139	1.093775	15.48718	3.812031
Probability	0.000022	0.120565	0.578748	0.000434	0.148672
Sum	61.19200	16.29900	21.73400	864805.0	68.13300
Sum Sq. Dev.	0.201135	0.566153	1.539126	5.52E+08	2.507518
Observations	100	100	100	100	100

2. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1885.287568	(19,76)	0.0000
Cross-section Chi-square	615.766073	19	0.0000

3. Uji Hausmen

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.104272	4	0.5405

4. Uji LM

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	185.5222 (0.0000)	2.045533 (0.1527)	187.5678 (0.0000)
Honda	13.62066 (0.0000)	-1.430221 (0.9237)	8.619938 (0.0000)
King-Wu	13.62066 (0.0000)	-1.430221 (0.9237)	4.380287 (0.0000)
Standardized Honda	15.37395 (0.0000)	-1.250065 (0.8944)	6.382740 (0.0000)
Standardized King-Wu	15.37395 (0.0000)	-1.250065 (0.8944)	2.202825 (0.0138)
Gourieroux, et al.	--	--	185.5222 (0.0000)

5. Uji T (Parsial)

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/13/26 Time: 21:41
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 20
Total panel (balanced) observations: 100
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.615339	0.029395	20.93352	0.0000
X1	0.027621	0.011899	2.321189	0.0224
X2	-0.001282	0.002773	-0.462140	0.6450
X3	-1.59E-06	3.06E-06	-0.520009	0.6043
X4	0.008980	0.008628	1.040881	0.3006

6. Uji F (Simultan)

R-squared	0.073897
Adjusted R-squared	0.034903
S.E. of regression	0.002153
F-statistic	1.895085
Prob(F-statistic)	0.117628

7. Uji Koefisien Determinan

R-squared	0.073897
Adjusted R-squared	0.034903
S.E. of regression	0.002153
F-statistic	1.895085
Prob(F-statistic)	0.117628

Lampiran 3. Daftar Perusahaan

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
2	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk
3	BWPT	Eagle High Plantations Tbk
4	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk
5	GZCO	PT Gozco Plantations Tbk
6	JAWA	PT Jaya Agra Wattie Tbk
7	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk
8	MAGP	PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
9	GOLL	PT Golden Plantation Tbk
10	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk
11	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk
12	SMAR	PT SMAR Mas Agro Tbk
13	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
14	PNGO	PT Pinago Utama Tbk
15	PSGO	PT Palma Serasih Tbk
16	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk
17	ANDI	PT. Andira Agro Tbk
18	CSRA	PT. Cisadane Sawit Raya Tbk
19	PGUN	PT. Pradiksi Gunatama Tbk
20	BISI	PT. BISI International Tbk.
21	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk
22	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk.
23	MGRO	PT. Mahkota Group Tbk.
24	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk
25	CPRO	PT. Central Proteina Prima Tbk

26	MAIN	PT. Malindo Freedmill Tbk
27	SIPD	PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk

Sumber : www.idx.com (data diolah), 2025

Lampiran 4. Daftar Item Pengungkapan Aset Biologis

Paragraf PSAK 69	Index Pengungkapan	Skor
Mandatory Item: Keuntungan atau kerugian yang timbul selama periode berjalan		
40	Pengakuan awal aset biologi	1
40	Pengakuan awal produk agrikultur	1
40	Perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual	1
41	Deskripsi dari setiap kelompok aset biologis	1
42	Penjelasan paragraf 41	1
42	Penjelasan pengungkapan 41	1
42	Penjelasan aktivitas perusahaan dengan masing-masing kelompok aset biologis	1
	Penjelasan tahapan pengukuran:	1
46	Aset yang ada pada akhir periode	1
46	Hasil agrikultur selama periode tersebut	1
46	Asumsi dan metode yang digunakan dalam menentukan nilai wajar masing-masing produk agrikultur pada titik panen dan setiap kelompok aset biologis	1
46	Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual produk agrikultur yang dipanen pada periode tersebut	1
49	Informasi terkait aset biologis yang dibatasi atau dijamin	1
49	Komitmen dalam Pembangunan atau akusisi aset biologis	1
49	Strategi manajemen terkait resiko keuangan aset biologis	1
50	Penyesuaian terkait perubahan jumlah tercatat aset biologis antara awal dan akhir periode	1

Paragraf PSAK 69	Index Pengungkapan	Skor
50	Rekonsiliasi yang meliputi desegregasi	1
Pengungkapan tambahan jika nilai aset tidak bisa diukur secara andal Entitas mengukur dan mengungkapkan aset biologis berdasarkan biaya yang mereka tetapkan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai		
54	Deksripsi aset biologis	1
54	Penjelasan mengapa nilai wajar tidak dapat diukur dengan andal	1
54	Perkiraan Tingkat ketidaksesuaian nilai wajar	1
54	Metode penyusutan yang digunakan	1
54	Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan	1
54	Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode	1
55	Pengakuan keuntungan atau kerugian pelepasan aset biologis	1
55	Kerugian penurunan nilai, terkait penghentian aset biologis	1
55	Pembalikan rugi penurunan nilai, terkait penghentian aset biologis	1
55	Penyusutan, terkait penghentian aset biologis	1
Pengungkapan entitas terkait nilai wajar aset biologis yang sebelumnya diukur pada biaya yang ditetapkan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan menjadi andal terukur selama periode berjalan		
56	Deskripsi aset biologis	
56	Penjelasan mengapa nilai wajar bisa diukur secara andal	1
56	Pengaruh perubahan tersebut	1
57	Hibah pemerintah :	1
57	Pengungkapan entitas terkait hibah pemerintah	1
57	Sifat dan cakupan hibah pemerintah yang diakui pada laporan keuangan	1

Paragraf PSAK 69	Index Pengungkapan	Skor
57	Kondisi yang terpenuhi dan kontijensi lainnya yang melekat pada hibah pemerintah	1
57	Perkiraan penurunan yang signifikan pada jumlah hibah pemerintah	1
	Non-mandatory but recommended items: Deskripsi kuantitatif setiap kelompok aset biologis yang membedakannya dengan:	1
43	Aset biologis yang dapat dikonsumsi dan aset produktif	1
43	Aset biologis yang menghasilkan dan belum menghasilkan	1
51	Jumlah perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis yang termasuk dalam laba rugi akibat perubahan fisik dan harga	1
NA	Informasi mengenai penilaian efek	1
NA	Informasi lebih lanjut	1
NA	Asumsi harga masa depan dan biaya, serta mengungkapkan analisis sensitivitas dengan beberapa parameter	1
Total skor pengungkapan		40

Sumber : (data diolah), 2025

Lampiran 5

BIODATA PENULIS

Nama : Febria Epti Anjani Ariputri
Tempat, Tanggal Lahir : Muara Teweh, 20 Juni 2004
Alamat Asal : Jl. Wonorejo, Rt. 29
Telepon/HP : 081280741828
E-mail : febriaepti@gmail.com
Pendidikan Formal
2011 - 2017 : SDN 7 Melayu
2017 - 2020 : SMPN 10 Muara Teweh
2020 - 2022 : MBI Amanatul Ummah
2022 - 2025 : Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang
Pendidikan Non Formal
2022 - 202 : MSAA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2022 - 2023 : Program Khusus Pendidikan Bahasa Arab
2023 - 2024 : Program Khusus Pendidikan Bahasa Inggris
Aktivitas dan Pelatihan
1. Certified Accurate Profesional
2. Pelatihan Aplikasi ATLAS

Lampiran 6. Hasil Tes Turnitin

6/17/26, 8:31 PM

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP : 198409302023211006
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Febria Epti Anjani Ariputri
NIM : 220502110106
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi : **Pengaruh Intensitas Aset Biologis, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Konsentrasi Kepemilikan terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Studi Empiris pada Perusahaan Agrikultur Tahun 2020-2024)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
21%	15%	12%	17%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 17 Juni 2026
UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd

Lampiran 7. Jurnal Bimbingan

6/19/26, 8:49 AM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220502110106
 Nama : Febria Epti Anjani Ariputri
 Fakultas : Ekonomi
 Program Studi : Akuntansi
 Dosen Pembimbing : Dr. Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak, M.Ec
 Judul Skripsi : PENGARUH INTENSITAS ASET BIOLOGIS, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KONSENTRASI KEPEMILIKAN TERHADAP PENGUNGKAPAN ASET BIOLOGIS (Studi empiris pada perusahaan agrikultur tahun 2020-2024)

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	22 September 2025	Menyerahkan outline	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	29 September 2025	Bimbingan BAB 1, dan dosen pembimbing menyarankan untuk memperdalam fenomena serta masalah yang terjadi di lapangan	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	29 September 2025	Bimbingan BAB 1, dan dosen pembimbing menyarankan untuk memperdalam fenomena serta masalah yang terjadi di lapangan	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	6 Oktober 2025	penulis mengganti judul karena kesusahan mencari fenomena di tempat penelitian. judul baru ini sudah tersusun sampai BAB 2 dan sudah di setujui oleh dosen pembimbing	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	13 Oktober 2025	Bimbingan BAB 3 dan telah di setujui oleh dosen pembimbing	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	1 Januari 2026	Bimbingan point pengungkapan yang ada dalam penelitian	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	19 April 2026	Bimbingan data penelitian yang tidak normal	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	23 Mei 2026	Bimbingan bab 4 tentang pembahasan hasil running data	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	5 Juni 2026	Bimbingan draft skripsi dan tambahan jurnal yang harus dimasukan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 5 Juni 2026
Dosen Pembimbing



Dr. Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak, M.Ec